

SINERGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

**Inovasi dan Praktik Terbaik
dalam Meningkatkan Kualitas
Hidup di Desa**





Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Bahan Pokok Bagi Warga Masyarakat Lanjut Usia Desa Malasari Kecamatan Cimaung Povinsi Jawa Barat

Dina Nuraini¹, Rihhadatul Aisy Beni Nurhadi Putri², Rizal Muhaemin³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dinanuraaini35@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rihhadatulbnp@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhaeminrizal07@gmail.com

Abstrak

Penulisan Perkembangan populasi lansia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk lansia yang tidak mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, pemerintah telah menyadari pentingnya memberikan perhatian kepada lansia melalui program bantuan sosial. Bantuan sosial ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar lansia yang membutuhkan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang layak. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan program bantuan sosial dalam memenuhi kebutuhan lansia membutuhkan di Desa Malasari, Kecamatan Cimaung, Provinsi Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi program bantuan sosial tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif oleh Milles dan Hubberman (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi program bantuan sosial untuk lansia yang membutuhkan bantuan di Dinas Sosial Desa Malasari telah berjalan dengan baik. Program ini telah memberikan bantuan yang membantu kondisi kesejahteraan lansia di Desa Malasari Faktor pendukung dalam implementasi program bantuan sosial untuk lansia yng membutuhkan di Dinas Sosial Desa Malasari meliputi kerjasama dengan instansi lain dan dukungan dari masyarakat. Komitmen dari aparat pelaksana juga mendukung implementasi program ini. Faktor penghambat implementasi program bantuan sosial meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang mengakibatkan kinerja lapangan menjadi kurang optimal, anggaran yang terbatas, dan kurangnya fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Bantuan Sosial, Lansia Membutuhkan.

Abstract

An Writing The development of the elderly population is increasing from year to year. The government has a responsibility to improve the welfare of its people, including the elderly who do not receive attention. Therefore, the government has realized the importance of providing attention to the elderly through social assistance programs. This social assistance aims to meet the basic needs of elderly people in need, so that they can live a decent life. This research was conducted to describe the implementation of social assistance programs in meeting the needs of elderly people in need in Malasari Village, Cimaung District, West Java Province. Apart from that, this research also aims to identify supporting factors and obstacles in implementing the social assistance program. In this research, a descriptive method with a qualitative approach was used. Data is collected through observation and documentation. Data sources consist of primary and secondary data. Data analysis was carried out qualitatively using the interactive analysis model by Milles and Hubberman (2014). The results of the research show that: The implementation of the social assistance program for elderly people who need assistance at the Malasari Village Social Service has gone well. This program has provided assistance that helps the welfare conditions of the elderly in Malasari Village. Supporting factors in implementing the social assistance program for elderly people in need at the Malasari Village Social Service include collaboration with other agencies and support from the community. Commitment from implementing officials also supports the implementation of this program. Factors inhibiting the implementation of social assistance programs include limited human resources which result in field performance being less than optimal, limited budgets, and lack of adequate facilities.

Keywords: Implementation, Social Assistance, Neglected Elderly.

A. PENDAHULUAN

Tulisan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Secara filosofis, kewajiban melaksanakan dharma pengabdian kepada masyarakat, melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan KKN untuk menepis bahwa kampus sebagai menara gading yang elitis dan hanya mementingkan kepentingan civitas akademiknya tanpa turun memberdayakan masyarakat. Adapun KKN yang menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) (Dr. Husnul Qodim, S.Ag. 2023).

KKN SISDAMAS merupakan model KKN yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Model KKN Sisdamas bertujuan memungkinkan komunitas untuk mengidentifikasi masalah, membangun solusi dan memfasilitasi perubahan lebih lanjut (Sarurie et al. 2019). Kegiatan-kegiatan

yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa selama KKN pada prinsipnya melakukan kegiatan pengabdian dengan basis keilmuan masing-masing prodi, salah satunya pengabdian di bidang pendidikan.

Program Bantuan Sosial bagi lanjut usia bagi warga masyarakat Desa Malasari Kecamatan Cimaung, merupakan upaya peningkatan kesejahteraan lansia mengacu kepada Peraturan Menteri Sosial RI No. 12 Tahun 2013 tentang Program Asistensi Sosial Lanjut Usia. Membutuhkan menjelaskan bahwa lansia yang mengalami kemembutuhanan, tidak potensial, tidak memiliki dana pensiun, aset atau tabungan yang cukup, sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Layanan asistensi bagi lanjut usia mencakup pelayanan keagamaan, pelayanan kesehatan, pelayanan prasarana umum, dan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum, namun masih banyak kendala 1). Data populasi lansia; 2). Keterbatasan kuota lanjut usia yang mendapatkan bantuan sosial untuk lanjut usia; 3). Skema dan kriteria penargetan bantuan sosial untuk lanjut usia; 4). Koordinasi peranan pusat, daerah, dan swasta dalam mendukung anggaran bantuan sosial untuk lanjut usia. Walaupun demikian program bantuan sosial lanjut usia sangat dirasakan manfaatnya baik bagi lansia Telantar maupun keluarganya (Mulia Astuti, 2015)

Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberian bantuan sosial, baik Pemerintah Daerah sebagai pemberi bantuan sosial maupun Masyarakat/Lembaga Kemasyarakatan sebagai penerima bantuan sosial mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan bantuan sosial sesuai porsinya berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Bantuan sosial di daerah pada awalnya diatur secara umum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah jo. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam bantuan sosial termasuk antara lain bantuan partai politik sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun dengan telah ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2009 tentang Bantuan Keuangan kepada Partai Politik, maka mulai tahun anggaran 2009 mengenai bantuan keuangan partai politik mengacu pada Peraturan Pemerintah tersebut.

Masyarakat lanjut usia (lansia) adalah bagian berharga dari struktur sosial kita. Mereka adalah saksi hidup sejarah, penyimpan kearifan budaya, dan seringkali

memiliki kontribusi berharga dalam keluarga dan masyarakat. Namun, di sebagian besar negara, masyarakat lansia sering kali menghadapi tantangan finansial dan sosial yang signifikan. Inilah mengapa program bantuan sosial terhadap masyarakat lansia menjadi sangat penting. Artikel ini akan membahas program bantuan sosial bahan pokok.

Kesejahteraan Lanjut Usia terdiri dari lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial. Lebih dari 4,6 juta lanjut usia (lanjut usia) dari 18 juta lebih yang terdata di Indonesia rawan membutuhkan. Bertambahnya usia harapan hidup di Indonesia, hingga 72 tahun, membuat jumlah lanjut usia juga semakin besar angkanya. Diperkirakan tahun 2025, jumlah lanjut usia membengkak menjadi 40 jutaan. Bahkan di 2050 jumlah lanjut usia membengkak menjadi 71,6 juta jiwa di Indonesia.

Menurut data jumlah lansia berdasarkan desa/kelurahan di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2019 s.d. 2020 berjumlah 2,8 juta. Program bagi lansia yang tidak terpenuhi kebutuhan dasar bagi lansia membutuhkan yang tinggal sendiri maupun dengan keluarga yang juga tidak mampu melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Kementerian Sosial Republik Indonesia melalui Dinas Sosial rutin memberikan bantuan sosial kepada masyarakat lanjut usia dalam program Asistensi Sosial Lanjut Usia Membutuhkan (ASLUT).

Program bantuan sosial bertujuan untuk meringankan beban pengeluaran kebutuhan dasar dan pemeliharaan kesehatan lanjut usia serta memelihara taraf kesejahteraan sosial lanjut usia agar mereka dapat menikmati taraf hidup yang wajar. Bantuan tersebut yang diberikan kepada warga masyarakat lansia berupa bahan pokok seperti beras, kasur, makanan, dan barang penting lainnya. Program ini bertujuan untuk memelihara kesejahteraan sosial lansia sehingga mereka dapat menikmati hidup yang wajar.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Pada Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Para peserta KKN bersama DPL memulainya dengan melakukan observasi lapangan (tansec) untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Malsari. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan Kepala Desa dan Warga. Wawancara mendalam dan intens terhadap mereka kemudian dilakukan pada saat KKN Sisdamas berlangsung.

Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Para peserta KKN dengan aktif berpartisipasi dalam melakukan bantuan sosial. Metode berikutnya lebih

fokus pada pemberian bantuan bahan baku kepada Desa Malasari, terutama kepada mereka yang sudah lansia. Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan tingkat validitas hasil penelitian Selanjutnya metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan mengintreprestasikan data.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 70 adalah membantu pihak kecamatan Cimaung untuk memberikan Bantuan Sosial terhadap warga masyarakat lansia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 dari pukul 09.00 - 12.00. Analisis digunakan secara observasi langsung ke tempat pelaksanaan yang berada di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Metode pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian yang berbasis pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Para peserta KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Malasari. Potensi dan permasalahan juga dijadikan program kerja dan digali melalui observasi mendalam dan intens terhadap mereka kemudian dilakukan pada saat KKN Sisdamas berlangsung.



Gambar 1. Peserta KKN kelompok 70 ikut membantu dalam pelaksanaan Bansos

1. Siklus Pertama

Dari 40 hari waktu yang disediakan oleh LP2M UIN Bandung untuk menjalankan KKN Sisdamas, DPL dan peserta KKN memanfaatkan waktu tersebut dengan matang. Minggu pertama, Siklus I dilakukan di masing-masing RW oleh kelompok masing-masing. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam Siklus I yaitu terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, teridentifikasinya kelompokkelompok masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat, mengetahui berbagai masalah yang ada di masyarakat, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, dan menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan pemerintah setempat.

Sebelum melakukan Siklus I, peneliti pada tanggal 06 Juli 2023 mengumpulkan seluruh kelompok di Posko 70 untuk memberikan pengarahan tentang hal-hal yang harus disiapkan dalam Siklus I. Arahan juga diberikan dalam bentuk tayangan-tayangan video yang menunjukkan tatacara peserta KKN Sisdamas tahun-tahun sebelumnya melakukan Siklus I. Berbagai ide kreatif muncul dari peserta setelah diberikan arahan-arahan untuk melakukan Siklus I. Setelah salah satu ide kreatif diputuskan, seluruh peserta melakukan simulasi Siklus I agar pada pelaksanaannya berjalan lancar.

Pelaksanaan Siklus I diselenggarakan sesuai dengan karakteristik masing-masing RW atas arahan Kades Malasari. Sehingga masing-masing kelompok KKN melaksanakan Siklus pada hari yang berbeda. Kelompok 70 melakukan Siklus I pada tanggal 12 Juli 2023 dengan cara mengunjungi warga dan rumah para RW di dusun tersebut.

Pada saat pelaksanaan Siklus I, KKP memperkenalkan diri dan anggota kelompoknya. Silaturahmi dijadikan kata kunci pada pertemuan tersebut dibubuhi hadis yang mendukungnya bahwa "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Rasulnya, segeralah lakukan silaturahmi." Kata kunci ini tampaknya menyentuh hati dan memikat perhatian para warga. Pada saat yang sama, KKP menggunakan momen tersebut dengan mengutarakan tujuan pertemuan pada Siklus I dengan cara yang kreatif.

Siklus I dengan tujuan menggali potensi dan permasalahan masyarakat Desa Malasari berhasil dilaksanakan dengan baik. Beberapa potensi dan masalah sudah dapat diidentifikasi. Para peserta KKN sangat berterimakasih kepada masyarakat yang sudah membantu kelancaran pelaksanaan Siklus I dan mereka bersedia hadir kembali pada Siklus II untuk bersama-sama mencari solusi terbaik atas masalah mereka.

2. Siklus Kedua

Siklus ini sering juga dikenal dengan istilah Tagamas (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat). Fridayanti, dkk (2019) mengungkapkan bahwa pemetaan sosial ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan, potensi dan masalah secara mandiri oleh masyarakat sendiri. Setelah terpetakan, mereka difasilitasi oleh peserta KKN untuk mengoptimalkan organisasi kemasyarakatan yang ada atau membentuk organisasi masyarakat warga dalam bentuk perkumpulan atau paguyuban berdasarkan kebutuhan, masalah dan aset yang muncul dari pemetaan sosial.

Siklus II terjadi pada minggu kedua mulai tanggal 21 Juli 2023. Atas kerjasama Kordes dengan Aparat Desa, masyarakat kembali hadir pada pertemuan Siklus II untuk menindaklanjuti hasil Siklus I. KKP 70 menyampaikan kembali masalah dan potensi yang diidentifikasi pada Siklus I untuk mengingatkan kembali ingatan masyarakat warga Desa Malasari. Kemudian KKP menyampaikan tujuan pertemuan pada Siklus kedua.

Seluruh anggota kelompok memainkan perannya masing-masing untuk kesuksesan Siklus II. Acara dipandu oleh seorang pemandu diskusi agar terjadi interaksi antara masyarakat yang satu dengan lainnya serta berbagi pengalaman. Sebagian anggota lainnya mendampingi masyarakat sambil memerhatikan prosesi Siklus II dengan tujuan agar peserta yang tampak pasif menjadi aktif. Sebagian lainnya mencatat proses berlangsungnya Tagamas sebagai dokumentasi dan kemudahan pemetaan kebutuhan sosial. Sedangkan sebagian lainnya berperan sebagai fotografer yang mendokumentasikan kegiatan Siklus II.

Jika melihat teori yang diajukan oleh Warren (1978) dalam *The Community in Amerika* yang kemudian dikembangkan oleh Neting, Kettner, dan

McMurty (1993:68-92) terdapat empat fokus dan sembilan tugas, namun dalam Siklus II ini pemetaan difokuskan pada masalah atau potensi yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Adapun variabel-variabel lainnya seperti jumlah populasi, batas wilayah geografis, nilai-nilai budaya atau tradisi, dan organisasi keagamaan (perbedaan pandangan) diperoleh melalui cara lain yang langsung berhubungan dengan pihak aparat desa.

Fokus pemetaan sosial yang dilakukan bersumber pada Siklus I yaitu terdapatnya masalah mengenai pertanian, konveksi, perkebunan dan warga masyarakat lansia yang membutuhkan bantuan sosial. Dari Siklus I inilah, pemetaan sosial difokuskan pada variabel pengidentifikasian struktur. Variabel tersebut erat kaitannya dengan sumber dana atau modal—apa dan siapa yang peduli terhadap masyarakat dalam bentuk bantuan sosial untuk mengembangkan potensi masyarakat. Langkah yang dilakukan saat Siklus II untuk memetakan kebutuhan sosial yaitu dengan cara berbasis observasi langsung ke tempat dan terhadap warga masyarakat Desa Malasari.

Kegiatan bantuan sosial bagi warga masyarakat lansia dalam bentuk kesejahteraan sosial sebagai fungsi terorganisir adalah kumpulan kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan individu, keluarga, kelompok dan komunitas menanggulangi masalah sosial termasuk lanjut usia membutuhkan akibat oleh perubahan kondisi. Namun karena berbagai keterbatasan, lanjut usia belum mendapatkan pelayanan yang memadai. Masalah utama dalam pelayanan dimaksud adalah berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ini mengarah kepada semakin berkurangnya perhatian anggota keluarga terhadap lanjut usia karena keterbatasan waktu yang tersedia. Akibatnya banyak lanjut usia yang harus hidup sendiri tanpa perhatian dan pelayanan keluarga, serta tidak dapat melakukan aktivitas yang bermakna. Atas dasar kondisi tersebut maka pada penelitian ini untuk mengetahui dampak bantuan sosial bagi lanjut usia membutuhkan dalam meningkatkan kualitas hidup. Pelayanan kepada lanjut usia yang memadai dengan maksud menghindari lanjut usia dari kemembutuhkannya.



Gambar 2. Dokumentasi bersama warga masyarakat lansia yang menerima bansos

Program pelaksanaan pelayanan kesejahteraan sosial merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah sosial di berbagai daerah di Indonesia. Pelaksanaan bantuan sosial bagi lanjut usia membutuhkan yang dilaksanakan di Kecamatan Cimaung dengan prosedur yang singkat, cepat, tepat dan memuaskan. Keberhasilan meningkatkan efektivitas pelaksanaan umum ditentukan oleh faktor kemampuan pemerintah dalam meningkatkan disiplin kerja aparat pelaksanaan. Kenyataan di lapangan masih banyak dinas sosial yang belum dapat menjalankan fungsi secara maksimal dalam program pelaksanaan kesejahteraan

sosial bagi lanjut usia membutuhkan sebagai upaya pengentasan permasalahan kesejahteraan sosial.



Gambar 3. Dokumentasi bersama aparat kecamatan dan warga masyarakat lansia yang menerima bansos

Bantuan sosial yang diberikan kepada warga masyarakat lansia Kecamatan Cimaung berupa bahan pokok sehari-hari seperti beras, kasur, makanan, sembako dan bahan penting lainnya. Penerima bantuan sosial bagi lansia di Kecamatan Cimaung khususnya di Desa Malasari berjumlah 8 orang, rata-rata berusia 60 tahun ke atas dalam keadaan tidak bergantung pada bantuan orang lain meskipun memiliki sumber penghasilan tetapi dikategorikan layak menerima bantuan sosial dari pemerintah daerah. Program ini diharapkan dapat membantu para lansia yang membutuhkan bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari khususnya yang ada di Kecamatan Cimaung.

3. Siklus Ketiga

Siklus ketiga dilaksanakan oleh Kelompok 70 pada minggu ketiga yaitu tanggal 21 Agustus 2023. Siklus ini merupakan kelanjutan dari Siklus II. Dengan kata lain, kegiatan yang ada dalam Siklus II dianggap belum selesai. Tidak cukup hanya sampai memetakan kebutuhan masyarakat dan membentuk komunitas pemberdayaan, namun perlu menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif tersebut (Resinpro). Komunitas Pemberdayaan yang sudah terbentuk pada Siklus II memainkan perannya pada Siklus III ini. Mereka mulai menyusun dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) dengan merujuk pada pemetaan sosial. Dalam

Dorantif ini sudah ditentukan prioritas program yang harus disinergikan dengan berbagai instansi terkait. Program tersebut yaitu mengenai sosialisasi media sosial terhadap masyarakat dan sosialisasi mengenai pupuk cangkang telur kepada para petani di desa Malasari agar sesuai bidang potensi yang ada di masyarakat tersebut.

4. Siklus Keempat

Siklus terakhir dikenal juga dengan istilah Lakmonev yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Program-program prioritas yang sudah disepakati pada Siklus Resinpro, mulai dilaksanakan pada minggu ke empat dalam bentuk pelatihan dan pembimbingan. Tujuan utama dari Siklus Lakmonev ini adalah melaksanakan program hasil prioritas perencanaan partisipatif, membentuk kelompok kerja atau panitia dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, memobilisasi peran masyarakat dalam melaksanakan program, dan membangun kesadaran masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan hingga monitoring dan evaluasi.

Proses pelaksanaan Siklus IV dilakukan di Balai Desa dan lapangan pada saat melaksanakan acara 17 Agustus. Pada minggu keempat mulai tanggal 10 Agustus 2023 oleh seluruh kelompok 70 peserta KKN Sisdamas, warga masyarakat Desa Malasari dan seluruh aparat Desa.

E. PENUTUP

Kesimpulan dalam penutup artikel mengenai pelaksanaan program bantuan sosial bahan pokok bagi warga masyarakat lanjut usia, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan para lansia di masyarakat. Melalui program ini, pemerintah dan berbagai lembaga terkait berhasil memberikan perlindungan sosial kepada kelompok rentan ini, memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka terpenuhi dengan baik. Pelaksanaan program bantuan sosial bahan pokok bagi warga masyarakat lanjut usia merupakan langkah konkret dalam menjaga martabat dan kesejahteraan para lansia. Dengan memberikan bantuan bahan pokok seperti beras, kasur makanan, minuman, dan barang-barang penting lainnya, program ini membantu mengurangi beban ekonomi yang sering kali dirasakan oleh mereka yang telah memasuki usia lanjut.

Dalam proses pelaksanaannya, peran serta berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga sosial, serta masyarakat umum sangatlah penting. Dibutuhkan sinergi yang kuat antara semua pihak untuk memastikan distribusi bantuan yang tepat sasaran dan transparan. Selain itu, pemantauan dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan guna memastikan efektivitas program ini dan mengidentifikasi area-area perbaikan yang mungkin diperlukan. Lebih dari sekadar memberikan bahan pokok, program ini juga membawa dampak emosional dan psikologis yang positif bagi warga lanjut usia. Mereka merasa dihargai dan diingatkan bahwa mereka tetap menjadi bagian penting dari masyarakat.

Selain itu, program ini juga dapat membangun solidaritas dan rasa kebersamaan di antara masyarakat yang lebih luas. Namun demikian, perlu diingat bahwa program ini tidak bisa menjadi solusi jangka panjang untuk masalah kesejahteraan lansia. Upaya lain seperti pemberian akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, pelatihan keterampilan, serta promosi inklusi sosial juga perlu terus diupayakan guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai kesimpulan, program bantuan sosial bahan pokok bagi warga masyarakat lanjut usia adalah langkah positif dalam menjaga kesejahteraan dan martabat kelompok lansia. Dengan dukungan dari berbagai pihak dan pendekatan yang holistik, program ini dapat memberikan manfaat nyata bagi lansia serta mendorong kesadaran akan pentingnya perhatian terhadap kelompok rentan ini dalam masyarakat kita.

Saran bagi Desa Malasari Kecamatan Cimaung mengenai bansos untuk warga masyarakat lansia ini semoga tiap tahunnya bisa lebih sadar dan diperhatikan lagi agar warga masyarakat lansia bisa mendapatkan bantuan secara rutin dari pemerintah setempat.

Bagi peneliti selanjutnya modul ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan bahan ajar lain yang sesuai.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuniannya karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Sehingga terselesaikannya karya tulis ilmiah yang berjudul "Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Bahan Pokok Bagi Warga Masyarakat Lanjut Usia Desa Malasari Kecamatan Cimaung Provinsi Jawa Barat" merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas KKN.

Terwujudnya karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ende Hasbi Nassaruddin, SH, M.H.
2. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M)
3. Desa Malasari Kec. Cimaung
4. Anggota Kelompok KKN 70

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga karya tulis

ilmiah ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Dr. Husnul Qodim, S.Ag., M. A. 2023. *PETUNJUKTEKNIS KULIAH KERJA NYATA (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama*.

Dimas Pratama, Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Warga Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kelurahan Tebing Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau

Mulia Astuti, (2015), Implementasi Kebijakan Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar, Jurnal Sosio Konsepsia Vol 5, No 1 tahun 2015

Soetji Andari, (2019), Dampak Bantuan Sosial Bagi Lanjut Usia Membutuhkan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial, Vol. 43, No. 1, April 2019, 67-78

<https://jakarta.bpk.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Tulisan-Hukum-Bansos.pdf>



Sosialisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan Sertifikasi Halal di Desa Kalentambo: Mewujudkan Kesadaran Berwirausaha dan Pemanfaatan Aset Desa

Filiana Maulidi

Jurusan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: filianafile03@gmail.com

Abstrak

Desa Kalentambo merupakan salah satu desa di Kabupaten Subang yang berada di wilayah Pantura. Tanah tropisnya menjanjikan tempat yang baik bagi banyak area persawahan dan perkebunan. Salah satu aset yang dimiliki oleh Desa Kalentambo adalah buah mangga. Aset desa yang melimpah, namun belum optimal dalam pemanfaatannya menjadi latar belakang utama diadakan sosialisai ini. Diharapkan masyarakat tergugah untuk memulai wirausaha dari hasil alam yang ada di desanya sehingga dapat menjadi daya tarik dan promosi desa kepada masyarakat luas. Selain itu, menanggapi program Kementerian Agama dalam pemberlakuan wajib sertiifikasi halal di tahun 2024, maka diadakanlah sosialisai mengenai pemahaman akan hal tersebut. Pada kegiatan ini, diterapkan metode sosialisasi pada umumnya oleh beberapa pemateri dengan sesi tanya jawab di akhir diskusi. Hasil yang diperoleh dengan diadakannya Sosialisasi UMKM dan Sertifikasi Halal ini ialah masyarakat mendapatkan ilmu dasar mengenai UMKM, baik untuk pelaku usaha maupun bagi pihak yang baru akan memulai usaha. Urgensi dan relevansi diadakannya kegiatan ini pun dinilai tepat dengan permasalahan yang diangkat.

Kata Kunci: *Mangga, UMKM, Sertifikasi Halal, Desa Kalentambo.*

Abstract

Kalentambo is a village that is located in Subang Regency. This village is part of Pantura Area. The tropical characteristic that this village has serves the best opportunity to build farms. One of the biggest assets of Kalentambo Village is mango. Due to the amount of mango in this area, there are so much opportunity to optimize the utilization of that fruit to become such a beneficial product. It is indeed the main background to organize the socialization. It is hoped that the community will be inspired to start entrepreneurship from natural products in their village so that it can become an attraction and promotion of the village to the wider community. In addition, responding to the Ministry of Religion's program about the implementation of mandatory halal certification in 2024, a socialization was held regarding understanding of this topic. In this activity, a topic is delivered by several speakers

with a question and answer session at the end of the discussion. The results obtained by holding this UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprise) and Halal Certification Socialization are that the community gets basic knowledge about UMKM, either for business actors or for those who are just starting a business. The urgency and relevance of holding this activity is also considered appropriate to the issues raised

Keywords: *Mango, UMKM, Halal Certification, Kalentambo Village.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Subang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Kabupaten Subang terletak di wilayah utara Jawa Barat dengan batas koordinat antara 1070 31' – 1070 544' Bujur Timur dan 60 11' – 60 49' Lintang Selatan. Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Bandung Barat ini memiliki luas wilayah sebesar 2.051,76 km². Secara persentase, Subang menempati sekitar 6,34 % wilayah Jawa Barat itu sendiri ("Letak Geografis Kabupaten Subang" 2023). Penutur bahasa yang ada di Kabupaten Subang terdiri dari penutur Bahasa Jawa dan Sunda. Salah satu desa yang dinaungi oleh kabupaten ini ialah Desa Kalentambo, Kecamatan Pusakanagara. Terletak di pesisir utara, desa ini seringkali disebut sebagai bagian dari wilayah Pantura. Desa Kalentambo terdiri empat dusun yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun dan seorang Ketua Rukun Warga. Berada di wilayah tropis menjadikan desa ini didominasi oleh are persawahan dan perkebunan. Banyak masyarakat Kalentambo yang bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan sebagian yang lain memilih untuk merantau mencari peruntungan di luar kota. Secara ekonomi, masyarakat Desa Kalentambo berada pada golongan menengah ke atas, dengan mengandalkan komoditi pertanian sebagai salah satu sumber perekonomian mereka. Sektor pertanian memainkan peran vital dalam menopang perekonomian penduduk Desa Kalentambo. Dalam hal ini, terdapat aset desa yang berasal dari hasil alam dengan jumlah sangat melimpah di wilayah tersebut, yakni buah mangga. Hampir setiap rumah memiliki pohon mangga yang ditanam di halaman depan atau belakang. Tak hanya itu, mangga yang dihasilkan juga berbagai macam jenisnya. Distribusi mangga yang sangat signifikan, terutama saat musim panen, menjadi sumber penting bagi pemasukan desa. Hasil panen mangga di Desa Kalentambo diperjualbelikan, namun dalam bentuk bahan baku mentah. Dalam kata lain, belum ada pengolahan hasil mangga yang kemudian diperjualbelikan kepada masyarakat luas. Jika ditelaah lebih jauh, buah mangga dalam bentuk yang sudah diolah dan dijual akan memberikan dampak yang lebih besar bagi desa dibandingkan hanya dijual dalam bentuk bahan baku mentah. Hal ini dapat terwujud jika diiringi dengan strategi

pengolahan dan pemasaran yang baik. Maka dari itu, penting untuk dilakukannya seminar mengenai hal tersebut. Dalam hal ini, ilmu mengenai UMKM penting dimiliki masyarakat yang hendak berwirausaha.

Pembangunan nasional berdasarkan konstitusi negara Indonesia yakni terdapat dalam pasal 33 UUD 1945 tentang demokrasi ekonomi, salah satunya membahas bahwa ekonomi kerakyatan yang dapat berkembang menjadi sumber kekuatan ekonomi yang mandiri dan handal. Dalam hal ini, UMKM dapat menjadi potensi yang strategis, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan ketahanannya dalam krisis dunia sekalipun. Beberapa hambatan yang seringkali menimpa UMKM adalah permasalahan modal dan sumber daya manusia. Berdasarkan Undang-Undang Noor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut: (Zia 2020)

1. Usaha mikro, usaha produktif perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil, usaha perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri dan tidak termasuk ke dalam anak atau cabang anak perusahaan lain.
3. Usaha menengah, usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dan bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2006), disimpulkan bahwa UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki peluang yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja. Digadang-gadang, UMKM dapat menyerap lebih dari 90% tenaga kerja dan menyumbang 60% terhadap PDB(Suci, n.d.). Penyerapan tenaga kerja ini akan berdampak pada peningkatan laju kesejahteraan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran (Zaelani 2019). Dalam praktiknya, UMKM memainkan daya inovasi dan kretivitas sebagai daya saing. Belum lagi jika dikaitkan denga Era Revolusi Industri 4.0 yang amat menekankan kapabilitas inovasi dan teknologi sebagai pilar daya saing yang tak terpisahkan. Akan tetapi, hal ini seringkali terhambat dengan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Misalnya, masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang UMKM atau apa yang harus dipersiapkan ketika mulai berwirausaha. Selain itu, masyarakat juga kerap kali belum melek akan teknologi, sementara teknologi sendiri memainkan peran vital dalam pemasaran suatu produk. Jika hal ini terus dibiarkan, maka dapat dipastikan UMKM di Indonesia tidak akan berkembang ke arah yang lebih maju. Di tengah arus

globalisasi dan era digitalisasi yang semakin kental, maka masyarakat perlu dipersiapkan untuk menghadapi era UMKM modern.

UMKM pada dasarnya dapat melibatkan bahan baku hewani maupun nabati. Produk yang dihasilkan pada jenis usaha ini bermacam-macam, mulai dari produk olahan yang dapat dikonsumsi hingga produk yang berupa barang layak pakai. Berkaitan dengan olahan konsumsi, terdapat program jangka panjang yang diterapkan oleh pemerintah mengenai hal ini. Pasalnya, Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas telah menjadikan sertifikasi halal sebagai salah satu program prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia. Pemberlakuan kewajiban sertifikasi halal secara resmi akan dimulai pada 17 Oktober 2024 (Pamuji 2023). Adapun tujuan diadakannya program ini adalah untuk menjamin kenyamanan, keselamatan, keamanan, dan kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat. Dijelaskan pula kriteria produk halal dalam "Panduan Sertifikasi Halal" oleh Kemenag, di antaranya (Putra 2017):

1. Tidak mengandung babi atau bahan yang berasal darinya.
2. Tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan (organ manusia, darah, kotoran).
3. Semua bahan yang berasal dari hewan yang disembelih dengan syariat Islam.
4. Semua tempat penyimpanan, penjualan, pengolahan, dan transportasi tidak digunakan untuk babi atau barang tak halal lainnya.
5. Semua makanan dan minuman yang tidak mengandung khamr.

Dalam kurun waktu 2012-2019, data LPPOM MUI menunjukkan sudah ada dari 13.951 Perusahaan Jumlah Sertifikat Halal mencapai 11.44 ribu dari produk yang berjumlah 166.018 produk (Tamara 2021). Selain itu, kewajiban sertifikasi halal telah ada pada Undang-Undang nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal Pasal 4: "Produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal." Berdasarkan pasal tersebut, disimpulkan bahwa semua produk wajib memiliki sertifikat halal untuk menjamin keamanannya bagi masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, sertifikasi halal juga dapat dijadikan standar mutu bagi suatu produk. Adapun produk usaha yang wajib memiliki sertifikat halal antara lain makanan, minuman, kosmetik, obat, produk kimia, produk biologi, dan produk rekayasa genetika yang digunakan oleh masyarakat. Selain itu, regulasi tentang sertifikasi halal sudah ada sejak tahun 1992, yakni dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 tentang

Konsumen, dan undang-undang lain yang menjadi dasar umat Islam di Indonesia untuk mendapat kepastian halal suatu produk (Nukeriana 2018). Mengingat kehalalan merupakan salah satu tolak ukur suatu produk bagi umat Islam, maka sertifikasi halal yang digemborkan saat ini menjadi trik cerdas untuk menjamin keamanan produk dari barang-barang yang diharamkan oleh agama.

Atas dasar relevansi masalah dengan kondisi masyarakat Desa Kalentambo, maka dinilai perlu untuk dilaksanakan Sosialisasi UMKM dan Sertifikasi Halal. Diharapkan masyarakat bisa memperoleh ilmu tentang berwirausaha dan alur pendaftaran sertifikasi halal bagi produk yang dihasilkan.

2. Tujuan Penelitian

1. Pemateri mampu menyampaikan bahasan mengenai UMKM dan sertifikasi halal dengan komunikatif dan interaktif.
2. Masyarakat memahami materi yang disampaikan dalam sosialisasi.
3. Masyarakat memberikan *feedback* berupa pertanyaan atau opini dari materi sosialisasi.
4. Memberikan materi yang relevan sesuai dengan urgensi permasalahan yang diangkat.

3. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat mampu memahami materi yang disampaikan sehingga bias dimanfaatkan saat hendak membuka suatu usaha.
2. Masyarakat, khususnya pelaku usaha, mengetahui informasi mengenai kewajiban sertifikasi halal di tahun yang akan datang.
3. Masyarakat memiliki *basic* ilmu yang diperlukan dalam menjalankan UMKM.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan oleh Kelompok 416 ialah SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Dalam praktiknya, dilaksanakan empat buah siklus dengan target capaian yang berbeda. Secara umum, metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1: Sosialisasi Awal dan Rembuk Warga

Pada siklus ini, masyarakat dusun satu Desa Kalentambo, Kabupaten Subang, Jawa Barat dihimpun dalam suatu forum untuk mengadakan sosialisasi mengenai KKN oleh kelompok 416. Adapun tujuannya adalah memberikan pemahaman mengenai sistem KKN yang hendak dilakukan di desa tersebut selama 40 hari. Selain itu, dilakukan juga rembuk warga dengan tujuan untuk

mendapat informasi mengenai masalah yang ada di daerah tersebut serta saran dan masukan dari masyarakat tentang langkah apa yang dapat diambil.

2. Siklus 2: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Siklus ini adalah tahap lanjutan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan aspirasi yang diberikan oleh masyarakat pada siklus 1, dibuatlah pemetaan sosial dari masing-masing masalah tersebut pada sebuah denah lokasi. Hal ini dilakukan bersama dengan Kepala Dusun 1 yang dianggap sudah sangat mengenal karakteristik daerah dan masyarakat sekitar. Selain itu, pengorganisasian masyarakat dilakukan guna memperjelas struktural masyarakat daerah tersebut. Secara ringkas, pada tahap ini dilakukan penggolongan masyarakat ke dalam beberapa kategori, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemerintah, dan tokoh pemuda. Dengan dilakukannya, pengorganisasian masyarakat, maka jalur koordinasi mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat dapat lebih tertata.

3. Siklus 3: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Berdasarkan pemetaan masalah yang diperoleh pada siklus 2, didapatkan beberapa rancangan program yang hendak ditawarkan mahasiswa kepada masyarakat setempat. Maka dari itu, dilakukan kembali musyawarah bersama masyarakat setempat mengenai program-program tersebut. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat sepenuhnya tahu solusi seperti apa yang ditawarkan oleh mahasiswa serta bagaimana peran masyarakat dan mahasiswa di dalamnya. Selain itu, di tahap ini juga dilakukan pengklasifikasian program menjadi satu program utama dan sisanya adalah program penunjang. Kemudian, dipilih penanggung jawab tiap-tiap program yang berasal dari masyarakat itu sendiri.

4. Siklus 4

Siklus terakhir pada dasarnya berisi pelaksanaan program dan evaluasi. Program yang dilaksanakan tentu berdasarkan rancangan program yang telah dipaparkan kepada masyarakat di siklus sebelumnya dan telah disetujui. Dalam hal ini, fokus pelaksanaan program adalah pemberdayaan masyarakat, sehingga mahasiswa cukup berperan sebagai fasilitator, bukan pelaku utama. Setelah semua program terlaksana, diadakan evaluasi bersama masyarakat setempat guna membahas seperti apa program yang telah berjalan. Hal ini dapat dijadikan sebagai refleksi bagi pelaksanaan kegiatan serupa ke depannya.

Secara umum, konsep pengabdian yang dilakukan selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung adalah seperti yang dijelaskan pada rincian siklus di atas. Akan tetapi, jika merujuk khusus pada program yang dibahas pada artikel, yakni Sosialisasi UMKM dan Sertifikasi Halal, metode yang digunakan adalah *Research and Development*, di mana panitia melakukan riset mengenai materi yang hendak dikaji oleh pemateri, dengan harapan dapat memberdayakan masyarakat yang berdampak pada pengembangan komunitas masyarakat itu sendiri. Metode ini adalah suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu (Prof. Dr. Sugiyono 2017). Dengan kata lain, metode ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada (Sukmadinata 2011). Dalam praktiknya, metode tersebut mengacu pada poin-poin berikut:

1. Partisipan: Terdapat beberapa partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini, di antaranya adalah tokoh-tokoh Desa Kalentambo (Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Kalentambo, dan masyarakat setempat.
2. Pemilahan pemateri: Tahap ini dilakukan setelah menentukan topik yang hendak dibahas dalam sosialisasi. Setelah itu, dilakukan pencarian tokoh-tokoh dengan kredibilitas baik di bidang tersebut. Setelah mendapat persetujuan dari kedua belah pihak, maka dibuatlah rancangan acara yang akan dilakukan.
3. Rancangan materi: Materi yang diberikan dirancang sedemikian rupa agar mudah dimengerti oleh partisipan. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan antara lain adalah penggunaan bahasa yang komunikatif dan tidak berbelit serta isi materi yang singkat, padat, dan jelas.
4. Studi literatur: Materi bisa diperoleh baik melalui *website* di internet maupun langsung dari pemateri. Materi yang didapat dari internet biasanya akan melalui tahapan pemilahan oleh panitia di mana hanya sub materi tertentu yang akan ditampilkan dan dijelaskan. Sementara materi yang diperoleh langsung dari pemateri biasanya tidak akan diolah oleh panitia, melainkan langsung disampaikan oleh pemateri pada saat acara berlangsung.
5. Pemaparan materi: Pemaparan materi dilakukan oleh masing-masing pembicara. Di akhir penyampaian, terdapat sesi diskusi dan tanya jawab.
6. Partisipasi aktif: Masyarakat dapat berperan aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi di akhir penyampaian materi. Dalam hal ini, para pemateri dapat menjawab dan memberi tanggapan sesuai pertanyaan yang diajukan oleh partisipan. Kedua sesi tersebut dilakukan guna membuat sosialisasi menjadi

lebih interaktif sehingga masyarakat bisa dapat sangat memahami bahasan pada acara tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan “Sosialisasi UMKM dan Sertifikasi Halal” diselenggarakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 dan dihadiri oleh sekitar 50 peserta. Karena mengusung topik yang cukup umum dan dirasa dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, maka, kegiatan ini tidak hanya diperuntukkan untuk warga di daerah garapan kelompok 416 (dusun 1), melainkan untuk seluruh masyarakat Desa Kalentambo. Partisipan yang hadir berasal dari berbagai golongan masyarakat dan dari berbagai dusun di Desa Kalentambo. Beberapa tokoh masyarakat seperti Kepala Desa, para Kepala Dusun, para Ketua RW, serta PKK turut menghadiri acara ini. Kegiatan ini diisi oleh tiga orang pemateri, yakni dua pemateri untuk materi UMKM dan satu pemateri untuk bahasan sertifikasi halal. Pemateri UMKM adalah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok KKN 417, yakni Bagus dan Alfan. Keduanya telah bekerjasama dalam sebuah bisnis konveksi yang cukup tersohor di kalangan mahasiswa UIN Bandung. Adapun pemateri sertifikasi halal adalah Bu Istikhamah, tokoh Nahdlatul Ulama setempat, yang juga sebagai pihak yang bertanggungjawab atas sertifikasi halal di Desa Kalentambo.

Seperti sosialisasi pada umumnya, kegiatan ini dipimpin oleh seorang moderator yang bertugas memandu berjalannya acara. Dibuka dengan materi UMKM, acara berlangsung kondusif. Partisipan dengan seksama menyimak materi yang diberikan. Materi disampaikan selama 45 menit dengan bahasan seperti bagaimana keduanya memulai bisnis konveksi dari awal serta tips dan trik bagi para pengusaha yang baru memulia usahanya. Sebelum beranjak pada pemateri selanjutnya, panitia turut menampilkan video pembuatan bolu mangga yang sebelumnya telah dilakukan oleh kelompok 416. Adapun tujuan ditampilkannya video ini adalah untuk memberi inspirasi bagi masyarakat setempat bahwa aset mangga yang melimpah di Desa Kalentambo dapat dibuat menjadi sesuatu yang menjual. Dalam hal ini, bolu mangga menjadi sebuah inovasi dalam varian bolu yang telah ada sebelumnya. Maka dari itu, diharapkan masyarakat bisa membuat produk serupa atau bahkan produk baru dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada. Tentunya hal ini akan menghasilkan nilai jual sekaligus dapat mempromosikan ciri khas Kabupaten Subang.

Materi selanjutnya adalah sertifikasi halal yang disampaikan oleh Bu Istikhamah. Urgensi diadakannya sosialisasi dengan topik ini ialah mengingat di tahun 2024 semua produk usaha sudah harus tersertifikasi halal. Maka, diharapkan masyarakat dapat memahami alur didapatkannya sertifikasi halal dan syarat apa yang harus terpenuhi. Berdasarkan materi yang disampaikan oleh pemateri, diperoleh kesimpulan bahwasanya pembuatan sertifikasi halal untuk produk non-sembelihan

hingga akhir tahun 2023 tidak dipungut biaya sama sekali. Selain itu, beberapa keuntungan yang diperoleh dengan mendapatkan sertifikasi halal antara lain berpeluang lebih mudah mendapat bantuan dana dari pemerintah, dijamin kehalalannya, serta mendapat penghasilan yang luar biasa. Dengan berakhirnya materi kedua, maka diadakan sesi tanya jawab. Beberapa partisipan terlibat dalam hal ini. Agenda sosialisasi pun berakhir setelah sesi tanya jawab selesai dan penutupan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Poin Ketercapaian Program Sosialisasi

Hasil Program	Keterangan	
	Tercapai	Tidak Tercapai
Efektivitas Penyampaian	✓	
Respon Audiens	✓	
Keterlibatan Audiens	✓	
Urgensi dan Relevansi Program	✓	



Gambar 1. Pengisian daftar hadir oleh peserta sosialisasi



Gambar 2. Pembukaan kegiatan oleh perwakilan kelompok



Gambar 3. Pemaparan materi tentang UMKM dan Sertifikasi Halal



Gambar 4. Antusias masyarakat menghadiri kegiatan



Gambar 6. Hadirin menyimak materi yang disampaikan



Gambar 7. Sesi Dokumentasi Panitia, Pembicara, dan Tokoh Desa

1. Efektivitas Penyampaian

Teknik sosialisasi yang dilakukan berupa pemaparan materi oleh para pembicara dengan sesi tanya jawab di akhir materi. Berdasarkan teknik ini, efektivitas yang didapat cukup tinggi. Hal ini dikarenakan penyampaian materi yang tidak melulu fokus pada *power point* atau materi yang disajikan, melainkan melalui improvisasi sehingga bahasan yang dipaparkan terkesan lebih interaktif. Keefektivan ini juga ditandai dengan pahamnya audiens terkait materi, salah satunya dapat dilihat ketika sesi tanya jawab berlangsung.

2. Respon Audiens

Tanggapan dari adanya sosialisasi ini cukup memuaskan dari apa yang terlihat di lapangan. Banyaknya masyarakat yang memenuhi ajakan sosialisasi ini juga semakin memperkuat bahwa masyarakat ingin turut berpartisipasi dan menambah wawasan mengenai UMKM dan sertifikasi halal.

3. Keterlibatan Audiens

Poin ini dapat ditinjau dari keaktifan audiens ketika sesi tanya jawab berlangsung. Saat itu, baik mahasiswa KKN maupun masyarakat setempat yang menghadiri acara terlibat dalam sesi diskusi tersebut. Beberapa dari mereka antusias saat bertanya mengenai materi-materi yang telah disampaikan. Diskusi pun berjalan kondusif di mana para pembicara turut memberi jawaban dan opini-opini mereka terkait pertanyaan yang diajukan, sehingga para penanya memahami sesuatu yang hendak mereka ketahui.

4. Urgensi dan Relevansi Program

Urgensi diadakannya seminar UMKM dan Sertifikasi Halal didasari oleh melimpahnya asset buah mangga yang ada di Desa Kalentambo. Sayangnya, hal ini tidak diimbangi dengan daya kreativitas warganya untuk menjadikan buah mangga sebagai komoditi yang menghasilkan pundi-pundi rupiah. Maka dari itu, berdasarkan urgensi tersebut, seminar mengenai UMKM diadakan guna memberikan ide, inspirasi, serta ilmu bagaimana memulai sebuah usaha, dalam kasus ini adalah usaha yang berbasis buah mangga. Adapun seminar Sertifikasi Halal sangat relevan dengan program jangka panjang yang diadakan pemerintah, di mana pada tahun 2024 hampir semua barang usaha, baik usaha kecil seperti pedagang jalanan, maupun usaha besar, sudah harus memiliki sertifikat halal. Urgensi diadakannya seminar ini tentu sangat jelas, agar para pelaku usaha yang ada di Desa Kalentambo melek akan pentingnya sertifikasi halal pada produk mereka, khususnya produk yang terbuat dari makhluk hidup (tumbuhan dan hewan). Dengan diadakannya sosialisasi ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pemanfaatan sumber daya alam yang dihasilkan oleh Desa Kalentambo dan dapat mengolahnya menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Selain itu, masyarakat juga telah memahami bagaimana alur dalam pembuatan sertifikat halal dari produk yang mereka hasilkan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dalam sosialisasi yang mengangkat tema UMKM dan Sertifikasi Halal ini, pemateri berhasil memberikan pembahasan mengenai topik tersebut dengan komunikatif dan interaktif. Sosialisasi berjalan dengan tidak kaku dan terpaku pada teks materi, melainkan lebih luwes dan natural, sehingga kesan diskusi yang sehat nampak jelas selama kegiatan berlangsung. Masyarakat dapat memahami materi yang diberikan serta memberikan *feedback* berupa pertanyaan di akhir sesi diskusi. Pertanyaan yang diberikan dapat dijadikan tolak ukur pemahaman partisipan. Adanya pertanyaan yang diajukan dianggap sebagai bentuk keterlibatan partisipan selama sesi materi berlangsung. Materi yang diberikan juga dapat dijadikan sebagai ilmu dasar baik bagi pelaku usaha maupun bagi pihak-pihak yang baru akan mendirikan sebuah usaha.

2. Saran

Saran yang diberikan penulis terhadap kegiatan serupa di waktu yang akan datang ialah dengan mendesain materi sebaik mungkin dengan topik yang disesuaikan dengan karakteristik daerah dan aset yang ditargetkan sebagai produk UMKM. Tak harus produk konsumsi, UMKM yang dibahas bisa juga mencakup barang non-konsumsi, seperti konveksi dan lain sebagainya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses berjalannya kegiatan, terdapat pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Maka dari itu, sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan baik secara materil maupun secara moril. Atas dasar tersebut, pihak-pihak berikut layak mendapat apresiasi dan ucapan terimakasih atas jasanya membantu berlangsungnya kegiatan:

1. Perangkat Desa Kalentambo, yang telah memberikan izin penggunaan Balai Desa Kalentambo sebagai tempat kegiatan.
2. Pemateri UMKM dan Sertifikasi Halal yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi para audiens.
3. Seluruh panitia yang telah membantu mengkoordinir kegiatan hingga selesai.
4. Masyarakat Desa Kalentambo yang telah membantu menyukseskan agenda Sosialisasi UMKM dan Sertifikasi Halal atas partisipasinya di acara tersebut.

G. DAFTAR PUSTAKA

- "Letak Geografis Kabupaten Subang." 2023. 2023.
- Nukeriana, Debbi. 2018. "Implementasi Sertifikasi Halal Pada Produk Pangan Di Kota Bengkulu." *Qiyas* 3 (April).
- Pamuji, Sugeng. 2023. "Gelar Kampanye Di 10.000 Titik, Kemenag Ingatkan Wajib Sertifikasi Halal Pada 17 Oktober 2024." March 18, 2023.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik: Research and Development*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Panji Adam Agus. 2017. "Kedudukan Sertifikasi Halal Dalam Sistem Hukum Nasional Sebagai Upaya Perlindungan Konsumen Dalam Hukum Islam." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1 (January).
- Suci, Yuli Rahmini. n.d. "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia."
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. 7th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamara, Aditya. 2021. "Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, Dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zaelani, I.R. 2019. "Peningkatan Daya Saing UMKM Indonesia: Tantangan Dan Peluang Pengembangan IPTEK." *Transborders* 3 (December).
- Zia, Halida. 2020. "Pengaturan Pengembangan UMKM Di Indonesia." *Rio Law Journal* 1 (February).



Peran Kerja Bakti Tempat Pembuangan Sampah Dusun Simping, Desa Mandalawangi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat

Alma Febrina Subiyanto¹, Damayanti², Syahla Aulia³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: almafebrinasubiyanto@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: damayantimaira@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syahlaaulia312@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah menjadi ancaman bagi lingkungan yang paling meresahkan. Tak terbatas hanya di kota-kota besar saja, daerah desa pun juga di sesaki dengan bejibun sampah seperti desa Mandalawangi misalnya, sehingga ini menjadi tantangan terbesar bagi semua generasi untuk menjaga kelestarian bumi. Desa Mandalawangi merupakan wilayah dataran rendah yang dikelilingi oleh persawahan dan jalan raya Pantura di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang. Penumpukan sampah yang terjadi di tempat pembuangan sampah (TPS) daerah Mandalawangi telah mengganggu kesehatan lingkungan yaitu berupa pencemaran tanah karena sulitnya sampah anorganik untuk terurai. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk membebaskan lingkungan dari berbagai pencemaran yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan, bersamamaan dengan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan kepedulian dengan kesehatan lingkungan dengan tidak membiarkan sampah menumpuk tanpa tindak lanjut yang jelas. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut yaitu dengan melakukan gerakan pembersihan sampah secara nyata berbasis pengabdian masyarakat dan pemberdayaan lingkungan. Hasil gerakan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat meningkat akan bahaya sampah, pentingnya pemilahan sampah sebelum dibuang serta tertanamnya nilai-nilai pelestarian lingkungan dengan turut andil dalam gerakan pembersihan sampah di TPS Mandalawangi.

Kata Kunci: Sampah, Tempat Pembuangan Sampah, Mandalawangi

Abstract

The issue of waste has become the most pressing threat to the environment. It is not limited to just large cities; even rural areas, such as Mandalawangi village, are inundated with heaps of garbage. This poses the greatest challenge for all generations in preserving the Earth. Mandalawangi village is a lowland area surrounded by rice fields and the Pantura highway in the Sukasari District, Subang Regency. The accumulation of waste at the Mandalawangi village landfill has disrupted the environmental health, particularly in the form of soil pollution due to the difficulty of decomposing inorganic waste. The purpose of writing this article is to free the environment from various forms of pollution that cause health problems while simultaneously increasing public awareness of environmental concern, ensuring that garbage does not accumulate without clear follow-up actions. The method that will be used to achieve this goal involves carrying out a tangible waste cleanup campaign based on community service and environmental empowerment. The results of this campaign show that public awareness of the dangers of waste has increased, the importance of waste separation before disposal has been recognized, and a sense of environmental preservation has been instilled by actively participating in the garbage cleanup campaign at the Mandalawangi landfill.

Keywords : Garbage, Dump, Mandalawangi

A. PENDAHULUAN

Sebagai aktivitas dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi makanan minuman dan barang lainnya dari sumber daya alam. Selain menghasilkan barang-barang yang akan dikonsumsi, aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang sudah tidak dibutuhkan lagi oleh manusia. Jumlah sampah semakin hari semakin bertambah. Perihal ini, terkait erat dengan pertumbuhan penduduk serta di sisi lain dengan keberadaan ruang hidup seseorang yang relatif tetap.

Menurut definisi (WHO), sampah adalah sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang

bersumber dari aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Fadhilah 2011). Sedangkan menurut buku pendidikan lingkungan hidup bagi usia dini terbitan Kementri Lingkungan Hidup mengatakan bahwa sampah atau yang kita kenal dengan limbah domestik adalah hasil sampingan dari suatu kegiatan, dimana penghasil sampah tidak digunakan lagi hasil sampingan tersebut sehingga dibuang ke lingkungan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat, maka bertambah pula sampah yang dihasilkan.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) setiap harinya masyarakat di Indonesia.

menghasilkan 490.000 ton per hari atau dengan total sebanyak 178.850.000 ton sampah dalam waktu satu tahunnya. Masalah pencemaran lingkungan ini di dasarkan atas kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun pihak pihak terkait akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam upaya peengelolaan masalah lingkungan dan juga pemberdayaan masyarakat.

Banyak sampah-sampah yang tertinggal kemudian dibiarkan saja tanpa adanya kesadaran untuk mengolahnya sama sekali sehingga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan atau menurunnya tingkat kebersihan di dalam masyarakat sehingga lingkungan pun tercemar tidak enak di pandang, kumuh, kotor, dan kerap menimbulkan penyakit. Dan apabila ada yang peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di Dusun Simpang Desa Mandalawangi ini pun masih menggunakan cara cara yang bias dibidang sangat tradisional, seperti dibakar, dikubur, atau bahkan dibuang kesungai, hal ini tentu saja dapat mengurangi jumlah dari volume sampah tersebut namun belum tentu dapat mengurangi jumlah kerusakan yang ditimbulkan dengan menggunakan cara cara tersebut, karna dengan cara tersebut efek samping yang dapat ditimbulkan adalah berupa pencemaran tanah, udara, dan juga air.

Desa Mandalawangi terletak di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa ini memiliki 5 dusun yaitu Dusun Mandala, Dusun

Simpang, Dusun Kedung Payung, Dusun Batang gede, dan Dusun Wana Jaya. Lingkungan Desa Mandalawangi terletak di dekat jalan pantura. Dusun Simpang Desa Mandalawangi berada di datara rendah. Pada umumnya mata pencaharian penduduk Dusun Simapng Desa Mandalawang adalah petani. Mayoritas penduduk Dusun Simpang, Desa Mandalawangi beragama islam.

Berdasarkan hasil rembuk warga yang dilakukan oleh Kelompok KKN 307, ditemukan beberapa masalah utama yang berkaitan dengan penumpukan sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Hal ini terlihat pada perilaku masyarakat yang tidak menyiapkan tempat sampah di masing-masing rumah tinggal, tidak membuang sampah pada tempatnya, dan membuang sampah di tempat yang bukan seharusnya dijadikan tempat pengelolaan sampah. Belum ada kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan pembersihan lingkungan desa (kerja bakti) yang diprogramkan secara bersama-sama dan teratur.

Permasalahan sebagaimana yang ditemukan dalam hasil rembuk warga,, sesungguhnya tidak dapat dibiarkan begitu saja. Kelompok KKN 307 merasa terdorong dan peduli untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di Dusun Simpang Desa Mandalawangi . Kerja Kelompok KKN 307 dan masyarakat ini merupakan bagian dari bentuk pengabdian untuk masyarakat Dusun Simpang Desa Mandalawangi sekaligus

merupakan bentuk perilaku peduli lingkungan sebagaimana dikemukakan oleh Purwanti (2017) dan Ramadhani (2019). Peduli lingkungan adalah sikap yang penting untuk diterapkan demi terwujudnya lingkungan yang bersih. Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Kepedulian lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong 2017). Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di TPS Dusun Simpang. Dengan demikian, pembersihan TPS Dusun Simpang dilaksanakan berdasarkan Program Kerja Nyata Mahasiswa dan keluhan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kuliah kerja nyata atau KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa berbasis pemberdayaan masyarakat. Pengembangan kerangka kerja pelaksanaan KKN berdasarkan pada

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masalah yang dialami oleh masyarakat dapat diatasi dan terbentuknya kesadaran pada masyarakat akan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kegiatan Kelompok KKN 307 melainkan merupakan kegiatan tim bersama masyarakat Dusun Simpang Desa Mandalawangi.

yang dihadapi dari masyarakat setempat.

Kuliah kerja nyata berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) ini bertujuan agar mahasiswa dapat berperan dan ikut serta berkontribusi terhadap masyarakat berdasarkan buku petunjuk teksis pelaksanaan KKN Sisdamas yang diterbitkan oleh LP2M ini terdapat 4 siklus yang harus di tempuh di dalam KKN SISDAMAS ini. Siklus pertama, yakni refleksi sosial (Sosial Reflection). Siklus kedua, penyusunan program. Siklus ketiga, Pelaksanaan Program. Siklus keempat, evaluasi dan pelaporan.

observasi situasi dan kondisi masyarakat dan membangun rencana kerja sebagai bentuk kontribusi mahasiswa. Berdasarkan hasil dari refleksi dan pemetaan sosial, mahasiswa KKN menitikberatkan pengabdianannya dalam membantu masyarakat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan

lingkungan dari sampah yang menumpuk di Desa Mandalawangi.

Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan yaitu menganalisis khalayak sasaran, merancang prosedur kerja, menganalisis kebutuhan dan implementasi kegiatan.

1. Khalayak sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Mandalawangi Dusun Simpang.

2. Prosedur Kerja

- a. Berkoordinasi dengan lembaga Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Subang, Perum Jasa Tirta (PJT) II Seksi Binong, Badan Penanggulangan Bencana Alam (BPBD) Subang.
- b. Meminta arahan dan bimbingan terkait kegiatan pembersihan TPS Dusun Simpang kepada pihak terkait.
- c. Menghimbau masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam pembersihan TPS Dusun Simpang.
- d. Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

3. Perlengkapan yang di butuhkan

Dalam melakukan kegiatan pembersihan TPS ini tentu membutuhkan beberapa perlengkapan kebersihan yang mendukung demi kelancaran kegiatan.

Berikut beberapa perlengkapan yang di butuhkan.

- a. Perlengkapan kebersihan seperti, baju APD, masker, sarung tangan, karung, trash bag, dan sabun
- b. Alat pengangkut sampah, dump truck 2 buah
- c. Seluruh elemen masyarakat dan Mahasiswa KKN
- d. Evaluasi terhadap program yang dilaksanakan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengabdian KKN SISDAMAS ini ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan di dusun simpang, Desa Mandalawangi diantaranya yaitu :

1. Refleksi Sosial (*Sosial Reflection*)

Pada hari Jumat tanggal 21 Juli 2023 mahasiswa melakukan refleksi sosial di lingkungan Dusun Simpang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan juga keluhan yang dialami oleh masyarakat.



Gambar 1. Rembug Warga

Pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 Mahasiswa KKN mengadakan pertemuan dengan kepala Dusun Simpang untuk membahas rangkaian kegiatan pembersihan TPS Dusun Simpang yang akan akan

dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Agustus 2023.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Dusun Simpang

Dari proses refleksi sosial ini mahasiswa mendapatkan suatu masalah yang ada yaitu terkait dengan minimnya kepedulian dan kesadaran masyarakat tentang sampah. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang terjadi hampir diseluruh kota di Indonesia. Sampah yang tersisa atau tidak dipakai akan dibakar, sehingga hasil sisa pembakarannya akan menjadi tumpukan yang dapat menyebabkan timbulnya sumber penyakit. Untuk menghindari hal tersebut maka perlu dilakukan suatu kajian inovasi terhadap pemanfaatan sampah yang dibakar tersebut menjadi sesuatu yang dapat digunakan (Muhammad Idham 2015).

Maka dari itu, mahasiswa memutuskan dengan keadaan dan keluhan dari masyarakat ini dapat di jadikan sebagai program mahasiswa yang akan membantu masyarakat Dusun Simpang untuk mengurangi sampah pembakaran yang

menumpuk serta meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya peduli pada lingkungan karena asap pembakaran sampah dapat menyebabkan bahaya seperti, gangguan pada pernapasan.

2. Perencanaan Program (Planning Particiation)

Pada tahap sebelumnya mahasiswa menemukan permasalahan mengenai minimnya kepedulian dan kesadaran masyarakat tentang sampah. Selanjutnya di tahapan kedua, yaitu perencanaan program yang bertujuan untuk menentukan langkah yang harus di lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023 mengadakan rapat gabungan kelompok KKN 178, 179, dan 307 untuk menentukan tanggal pembersihan TPS Dusun Simpang, dan mengajak seluruh anggota mahasiswa KKN beserta elemen masyarakat agar berkontribusi ikut membantu dalam kegiatan tersebut. Dari hasil diskusi ini, kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Agustus 2023.



Gambar 3. Rapat Gabungan Kelompok KKN 178,179, dan 307

Pada Sabtu, 12 Agustus 2023 perwakilan anggota Mahasiswa KKN mendatangi Kecamatan Sukasari, DLH Kabupaten Subang, PJT II Seksi Binong dan BPBD Subang untuk berkoordinasi mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu kami meminta bantuan kontribusinya dari lembaga terkait berupa perlengkapan kebersihan seperti, baju APD, masker, sarung tangan, karung, sabun, dan dump truck sebagai alat pengangkut yang digunakan untuk memindahkan sampah di TPS.



Gambar 4. Koordinasi dengan Kecamatan Sukasari



Gambar 5. Koordinasi dengan DLH Kabupaten Subang



Gambar 6. Koordinasi dengan PJT Seksi II Binong



Gambar 7.. Koordinasi dengan BPBD Subang

Setelah berkoordinasi dengan pihak terkait, mahasiswa mendapat bantuan kebersihan untuk menunjang kegiatan pembersihan TPS Dusun Simpang.



Gambar 8. Penyerahan Alat Kebersihan

3. Pelaksanaan Program

Setelah refleksi sosial dan perencanaan program dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program berupa pembersihan sampah di TPS Dusun Simpang,



Gambar 9. Keadaan TPS sebelum dibersihkan



Gambar 10. Pelaksanaan Program



Gambar 11. Pelaksanaan Program



Gambar 12. Keadaan TPS setelah dibersihkan

4. Evaluasi dan Pelaporan

Setelah refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan program berlangsung, tahap selanjutnya yaitu evaluasi dan pelaporan program. Dari evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan kedalam beberapa poin berikut

- a. Masyarakat tidak menerapkan pemilahan sampah antara organik dan anorganik, dan lebih memilih untuk membakar keseluruhan sampah ditempat tersebut dari pada mengolahnya.
- b. Keberadaan TPS Mandalawangi yang ditepi jalan raya



- c. sebenarnya tidak layak, karena sampah tersebut otomatis tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, namun juga orang-orang yang berkendara.
- d. Tidak adanya bak sampah di setiap rumah, sehingga masyarakat membuangnya di TPS.
- e. Pemerintah menganjurkan setiap rumah untuk membayar iuran sampah tiap bulannya agar pemerintah dapat mengarahkan petugas pengangkutan sampah.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Keberadaan tempat pembuangan sampah atau TPS di setiap daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat umum. Namun, penetapan TPS secara layak juga harus dilakukan dengan memilih tempat yang jauh dari fasilitas umum dengan kejelasan pengelolaan sampah tersebut. TPS yang berada dekat dengan fasilitas umum seperti jalan raya, akan memiliki resiko yang tinggi terjadinya penumpukan sampah yang berakhir dengan pencemaran lingkungan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan, masalah ini akan terhindari jika masyarakat dan pemerintah serta pengguna fasilitas umum bekerja sama dalam menjaga lingkungan.

Saran

Adanya artikel mengenai masalah TPS Mandalawangi ini diharapkan mampu menambah meningkatkan kesadaran pembaca akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini, masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu, saran dan masukan yang solutif dari pembaca sangat diharapkan demi mengatasi permasalahan sampah ini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Selesaiannya artikel ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak H. Arif Rahman, S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan KKN di Desa Mandalawangi
2. Bapak Uu Sugiarto selaku kepala Desa Mandalawangi
3. Bapak Ijang Ita selaku kepala Dusun Simpang, Desa Mandalawangi
4. Ibu Mariah selaku fasilitator dari Desa Mandalawangi
5. Bapak ketua RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04
6. Seluruh mahasiswa KKN Desa Mandalawangi
7. Terkhusus tim KKN 307 Kalpataru Dusun Simpang, Desa Mandalawangi

G. DAFTAR PUSTAKA

Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja , 2017.

Muhammad Idham, Beni Syahputra. "Pemanfaatan Sisa Pembakaran Sampah untuk Stabilisasi Tanah." *ejournal.polbeng.ac.id*, 2011

Fadhilah, A. & dkk. 2011. "Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro." *Modul 11* (2): 62–71. <https://core.ac.uk/download/pdf/11731542.pdf>.

Anonim, 2012. *Sistem Manajemen Pengelolaan Sampah*. Universitas Sumatera Utara, Medan.



Meningkatkan Kesadaran Literasi: Dampak Program "Pojok Baca" di Desa Lengkongjaya

**Afika Mulhaladika¹, Hudzaifah Nurallam Sidiq², Ipan Sofyan³, Liko Roumie Akapela⁴,
E. Roni A. Nurkiman**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Afikamulhala42@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: hudzaifahnurallam@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ipansofyan36@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Likoroumieakapela16@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: eroniahmadnur53@gmail.com

Abstrak

Program "Pojok Baca" di Desa Lengkongjaya, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Latar belakang program "Pojok Baca" muncul dari permasalahan ketidakmampuan sejumlah siswa dalam membaca bahasa Indonesia yang baik, serta kurangnya pemahaman bahasa baku. Kami menjalankan Program ini dengan tujuan untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran literasi. Metode yang kami gunakan adalah dengan membangun Pojok Baca sebagai pusat pembelajaran dan membaca yang inspiratif. Kami mengamati bahwa Program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Mereka yang sebelumnya kesulitan dalam membaca bahasa Indonesia kini membaca dengan lebih lancar dan memiliki pemahaman kosa kata yang lebih baik. Hasil ini juga memberikan dampak positif pada guru-guru, yang merasa terbantu dalam pengajaran mereka. Inventaris sekolah juga mengalami peningkatan dengan koleksi buku yang lebih banyak dan beragam. Kesimpulannya, Program Pojok Baca di Desa Lengkongjaya, kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang telah mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi siswa. Dalam jangka panjang, ini akan membawa dampak positif pada pendidikan di desa tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran literasi yang mendukung dan merangsang minat baca siswa.

Kata Kunci: *Pojok Baca, literasi, minat baca, Desa Lengkongjaya.*

Abstract

The "Reading Corner" Program in Lengkongjaya Village, Pamanukan subdistrict, Subang regency aims to enhance students' reading interest and literacy skills. The background of this Program emerged from the issue of some students' inability to read Indonesian fluently and their limited grasp of standard language. We executed this Program with the goal of addressing these challenges and creating an environment that fosters literacy learning. The method we employed involved establishing the "Reading Corner" as an inspiring learning and reading center. We observed that this Program successfully improved students' reading abilities significantly. Those who previously struggled to read Indonesian now read more fluently and possess a better understanding of vocabulary. These results also had a positive impact on the teachers, who found assistance in their teaching. School inventory also saw an improvement with a more extensive and diverse collection of books. In conclusion, the "Reading Corner" Program in Lengkongjaya Village, Pamanukan subdistrict, Subang regency has achieved its objective of enhancing students' literacy. In the long run, this will bring positive impacts to education in the village. The implications of this research emphasize the importance of creating a supportive and stimulating literacy learning environment for students.

Keywords: *Reading Corner, literacy, reading interest, Lengkongjaya Village.*

A. PENDAHULUAN

Literasi adalah pondasi penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis informasi adalah kunci untuk menghadapi tantangan modern dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Adapun Mudjito (1993) mengatakan bahwa Membaca bukan hanya alat untuk belajar dan mendapatkan kebahagiaan, tetapi dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengakses pengetahuan yang terdokumentasikan dalam tulisan. Bukan hanya itu, membaca dapat dimanfaatkan untuk menjalankan berbagai tujuan hidup. Namun, di banyak masyarakat pedesaan, seperti Desa Lengkongjaya, tingkat literasi masih rendah. Hal ini membatasi akses penduduknya terhadap pengetahuan, pekerjaan yang lebih baik, dan partisipasi aktif dalam perkembangan masyarakat. Karena Tindakan membaca sejatinya merupakan sebuah proses yang kompleks yang mencakup berbagai aspek, bukan hanya untuk mengucapkan kata-kata yang tertulis, namun didalamnya terdapat bagian visual, bagaimana cara proses berpikir yang baik, ada elemen psikolinguistik dan elemen metakognitif. (Crawley dan Mountain dalam Nanang 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengapa literasi adalah masalah yang perlu dipecahkan di Desa Lengkongjaya. Dalam latar belakang yang sangat relevan ini, kami akan menguraikan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam hal literasi dan bagaimana kurangnya literasi dapat memengaruhi perkembangan masyarakat mereka. Selaras dengan pendapat Sudarsana (2014) yakni masyarakat Indonesia sangat rendah dalam budaya membaca dan menulis, masyarakat Indonesia lebih suka menyimak dan mendengar daripada membaca dan menulis, hal ini menunjukkan

bahwa masyarakat kita belum mampu dikatakan sebagai masyarakat yang maju.

Minat dalam kegiatan membaca mencakup rasa senang terhadap buku, kesadaran akan manfaat membaca, sejauh mana seseorang telah membaca berbagai buku, dan tingkat perhatian yang diberikan pada bahan bacaan tersebut. (Tampubolon dalam Zaif: 2011).

Pendidikan literasi merupakan kunci untuk membuka pintu menuju masa depan yang lebih baik, dan pemahaman mendalam tentang masalah literasi di Desa Lengkongjaya akan membantu merancang solusi yang sesuai. Menurut Gray dan Roger (dalam Mudjito, 1993) menyebutkan Manfaat membaca mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada pengayaan kehidupan individu. Aktivitas membaca tidak hanya mengisi waktu luang dengan cara yang bermanfaat, tetapi juga menjadikan seseorang lebih terinformasi tentang perkembangan terkini dalam lingkungannya. Hal ini memberikan kepuasan pribadi dan intelektual kepada individu yang melakukannya, sambil membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Membaca juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat seseorang terhadap berbagai topik dan subjek, dan melalui proses ini, individu dapat mengembangkan diri secara pribadi dan profesional. Dengan memenuhi tuntutan intelektual dan memperluas wawasan, membaca juga memungkinkan seseorang untuk memenuhi tuntutan spiritualnya, terutama melalui buku-buku dengan konten spiritual yang relevan. Semua manfaat ini menjadikan membaca sebagai aktivitas yang kaya makna dan berkontribusi pada perkembangan individu secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan pendampingan dan wawasan tentang pentingnya literasi dan upaya-

upaya untuk meningkatkannya di masyarakat pedesaan ini.

Selanjutnya, kami akan menjelaskan metode pemberdayaan yang digunakan, serta dampak dari penelitian ini terhadap masyarakat Desa Lengkongjaya. Kami berharap bahwa temuan kami dapat memberikan panduan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan literasi di desa ini.

B. METODE PENGABDIAN

Pada bab ini, kami akan menjelaskan secara rinci metode pengabdian SISDAMAS yang kami dapatkan dari pembekalan KKN SISDAMAS MODERASI BERAGAMA 2023 dan menerapkan dalam penelitian kami di Desa Lengkongjaya. Metode SISDAMAS ini terdiri dari beberapa tahap yang mencakup Sosialisasi Awal, Pemetaan Sosial, Pembentukan Kelompok Kerja, serta Pelaksanaan dan Evaluasi.

1. Sosialisasi Awal

Sosialisasi awal adalah tahap pertama dalam metode pengabdian. Pada tahap ini, kami memperkenalkan diri kepada masyarakat Desa Lengkongjaya dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari program pojok baca dan kami juga mendengarkan pandangan dan harapan masyarakat terkait pendidikan literasi. sehingga kami dapat menyimpulkan bahwa di desa Lengkongjaya sangat butuh motivasi dan edukasi terhadap manfaat dan pentingnya literasi dalam perkembangan serta kemajuan masyarakat Lengkongjaya. Saleh (2014) mengatakan bahwa dengan rendahnya keinginan masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan tidak akan terlepas dari minat dan budaya membaca masyarakatnya yang juga masih rendah.



Gambar 1. Sosialisasi Awal bersama RT/RW dan stakeholder Setempat

2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah langkah selanjutnya setelah pemahaman kami tentang tantangan literasi di desa ini. Hasil dari sosialisasi sebelumnya memberikan banyak informasi seperti hambatan-hambatan yang dihadapi, serta sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan literasi. Maka hasil dari pemetaan ini, kita dapat menargetkan Program ini agar tepat sasaran. Target Program pojok baca ini adalah siswa SD yang masih belum bisa dan kesulitan membaca, sehingga membutuhkan faktor pembantu untuk mendorong siswa agar lebih antusias dalam belajar membaca.

3. Kelompok Kerja

Setelah pemetaan sosial, kami membentuk kelompok kerja yang terdiri dari stakeholder masyarakat sekitar, guru SDI Al-Kawakib dan wali murid yang mendukung untuk meningkatkan budaya literasi bagi siswa SDI Al-Kawakib serta masyarakat di sekitar desa lengkong jaya juga para anggota kelompok KKN 380. Kelompok ini akan menjadi motor utama dalam mengimplementasikan program Pojok Baca.

4. Pelaksanaan dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah pelaksanaan program-program pendidikan dan meningkatkan budaya literasi yang telah dirancang. Kami melaksanakan program

tersebut bersama kelompok kerja yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencakup penyediaan yang berhubungan dengan program pojok baca dan pelatihan membaca. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi untuk mengukur dampak positif yang telah dicapai dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Dalam bab selanjutnya, kami akan merinci setiap tahap metode pengabdian ini dengan lebih mendalam, pelajaran yang dipetik dari setiap tahap, serta cara kami melibatkan masyarakat Desa Lengkongjaya dalam proses ini. Semua langkah ini diarahkan untuk memahami, mengatasi, dan memperbaiki literasi di masyarakat ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada bab ini, kami akan menggambarkan secara rinci langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan literasi di Desa Lengkongjaya. Kami menjalani setiap langkah ini dengan penuh komitmen untuk mencapai tujuan kami dalam meningkatkan tingkat literasi masyarakat desa ini.

Pertama-tama, kami mulai dengan pemilihan tempat yang tepat untuk mendirikan pojok baca. Melalui survey yang cermat ke berbagai tempat potensial, kami berhasil menemukan sebuah ruangan di SDI Al-Kawakib yang tidak terurus. Kolaborasi dengan pihak sekolah dan persetujuan dari guru-guru, wali murid dan warga sekitar telah membantu kami mendapatkan tempat yang ideal untuk mengembangkan pojok baca ini.

Setelah menemukan ruangan yang sesuai, langkah berikutnya adalah menyiapkan tempat tersebut agar nyaman dan menarik bagi para siswa dan anak-anak sekitar. Kami bersama warga sekitar dan wali murid berupaya membersihkan ruangan tersebut dari berkas-berkas yang

berantakan, membersihkan kotoran dan debu, menggelap kaca, serta merapikan meja dan kursi. selain dari pada itu juga, kami menata ulang tata letak ruangan agar lebih luas dan ramah bagi para siswa. Sehingga para siswa dan anak-anak sekitar merasa nyaman berada di ruangan tersebut.



Gambar 2. Ruangan Pojok Baca



Gambar 3. Pembersihan dan Penyesuaian Ruang Pojok Baca.

Pentingnya bahan bacaan tidak bisa diabaikan dalam program pojok baca. Kami telah berusaha keras untuk menyediakan beragam buku bacaan yang sesuai untuk anak-anak SD, mulai dari bacaan islami, buku pelajaran, novel, komik edukasi, hingga majalah anak. Melalui donasi dalam bentuk tunai serta buku yang kami sebariskan melalui

Pamflet dan media sosial yang kami miliki, kami berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp750.000 dan 101 buah buku

untuk menambahkan koleksi buku di pojok baca ini.



Gambar 4. Pemberian Donasi Buku

Pojok baca yang telah siap digunakan kemudian kami sosialisasikan kepada seluruh siswa SDI Al-Kawakib, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, bukan hanya kepada para siswanya saja, namun kepada para wali muridnyapun kami informasikan terkait dengan program pojok baca. Kami juga menerapkan beberapa peraturan yang harus ditaati untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan dalam jangka panjang. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar setiap siswa dapat memahami manfaat dari pojok baca ini dan dapat menggunakannya secara efektif.



Gambar 5. Sosialisasi sekaligus Peresmian bersama pihak sekolah dan wali murid

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengadaan Pojok Baca ini memiliki tujuan untuk meningkatkan minat baca serta motivasi agar siswa terbiasa membaca dan fasilitas bagi yang belum bisa membaca dengan baik. Seperti salah satu kasus yang kami temukan ketika mengadakan les pelajaran tambahan terdapat beberapa siswa yang masih belum dapat menulis dengan baik, setelah kami analisis permasalahan ini, beberapa dari siswa tersebut ternyata tidak bisa membaca dengan lancar, terbata-bata, dan bahkan belum bisa menyebutkan alfabet secara acak.

Selain itu, juga ada siswa yang kurang memahami bahasa Indonesia baku dan lebih menguasai bahasa daerah setempat. Dalam kasus ini sangat membutuhkan pembelajaran dan pembiasaan untuk membaca teks dalam bahasa Indonesia sehingga siswa dapat menambah kosa kata bahasa Indonesia yang diperlukan dalam pembelajaran sekolah formal kelak.

Program Pojok Baca yang kami laksanakan, sangat mendorong dan bermanfaat bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Para siswa beramai-ramai saling membantu dan mendengarkan temannya membaca berbagai macam bacaan. Siswa saling membantu mendukung satu sama lain agar termotivasi dalam belajar membaca.

Kami juga mendampingi para siswa secara langsung dengan mengeja, mengenalkan kembali alfabet, bertukar pendapat tentang bacaan yang dibaca bersama, dan belajar merangkum teks yang diberikan. Semua dilaksanakan dengan tujuan menggugah semangat dan motivasi para siswa.



Gambar 6. Pendampingan membaca di sekolah



Gambar 7. Pendampingan membaca di luar sekolah

Terbukti, siswa yang belum bisa membaca dan hafal alfabet sebelumnya, setelah pengadaan program Pojok Baca dapat melafalkan alfabet secara acak, membaca dengan lebih baik dan lancar, juga mengerti kosa kata bahasa Indonesia baku lebih banyak. Siswa yang sudah lebih lancar dalam membaca pun mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas dengan buku yang disediakan, karena buku bacaan yang beragam dan saling berdiskusi tentang sudut pandang apa yang mereka baca dengan teman sebayanya.



Gambar 8. Pembiasaan membaca sebelum masuk KBM, program pojok baca masih berjalan setelah KKN Sisdams selesai

Para guru di sekolah dan wali murid pun turut merasa terbantu dan dipermudah dalam pengajarannya karena kini siswa mudah memahami pelajaran yang diberikan di kelas. Juga dengan adanya Program Pojok Baca, inventaris sekolah khususnya jumlah buku bacaan pun semakin lengkap dan beragam sehingga dapat mendukung pembelajaran lebih baik dan inovatif. Bahkan kepala Desa Lengkong Jaya dan jajarannya sangat mengapresiasi tentang apa yang kami lakukan di wilayahnya dengan menggaungkan budaya literasi melalui program pojok baca. Selain daripada itu, Anak-anak semakin termotivasi untuk senantiasa belajar dan memperluas wawasan dengan membaca buku.

E. PENUTUP

Pojok Baca di Desa Lengkong Jaya adalah sebuah Program yang berhasil meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Program ini juga membantu siswa yang awalnya kesulitan dalam membaca bahasa Indonesia. Hasil positif juga dirasakan oleh guru-guru, wali murid dan inventaris sekolah.

Kami berharap semangat literasi ini akan terus tumbuh di Desa Lengkong Jaya. Pojok Baca akan dijaga agar tetap bermanfaat bagi masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- <https://lp2m.uinsgd.ac.id/information/announcement/11>
- Mujito, 1993. Pembinaan Minat Baca. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nanang, Ismail. 2009. Hakikat Membaca. [Tersedia online]

<http://dc227.4shared.com/img/971uUrMv/preview.html>

- Saleh, Tawakal. 2014. *Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia* : UPT Perpustakaan Hasanuddin
- Sudarsa, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Gramedia
- Zaif. 2011. *Minat Baca Siswa* [tersedia online] <http://wordpress.com>



Sosialisasi Pengembangan Minat Literasi Sejak Dini Di SDN Jatisari

Izzulhaq Nashir¹, Lintang Bundayanti², Putri Regina Alifia³, Sabiq Muhammad Fadhlani⁴, Syifa Dilivia Raharjo⁵.

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: izzulhaqnashir17@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lintangbundayanti@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putrireginaalifia01@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sabiqfadhlani99@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syifadilivia@gmail.com

Abstrak

Membaca adalah suatu hal yang penting didalam kehidupan manusia. rendahnya minat membaca para siswa merupakan alasan yang utama dilakukannya kegiatan ini. Sekolah dasar adalah pendidikan awal untuk mengembangkan kemampuan literasi anak, budaya literasi perlu di budayakan agar pengetahuan yang dimiliki siswa akan semakin luas dan dapat bermanfaat bagi dirinya ataupun masyarakat kelak. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk dapat membantu anak-anak menjadi individu yang lebih kreatif dan kritis dalam berpikir, serta membantu memperluas wawasan tentang dunia dan budaya yang beragam. Metodologi pengabdian yang digunakan yaitu metodologi berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). Dalam melaksanakan KKN Sisdamas ini, langkah yang dilakukan yaitu, mengidentifikasi masalah, menganalisis, merencanakan strategi, dan mengimplementasikan program yang direncanakan sesuai dengan masalah yang ada. Hasil yang di peroleh dari program sosialisasi literasi membaca ini adalah mengembangkan kemampuan literasi dan meningkatkan minat baca siswa-siswi yang memang tidak hanya dipengaruhi orangtua, guru tetapi juga lingkungan memberikan peranan penting dalam meningkatnya minat baca anak.

Kata kunci: Literasi, Membaca, Pendidikan

Abstract

Reading is an important thing in human life. The students' low interest in reading is the main reason for carrying out this activity. Elementary school is initial education to develop children's literacy skills. Literacy culture needs to be cultivated so that the knowledge students have will become broader and can be useful for themselves or society in the future. The aim of this service is to help children become individuals who are more creative and critical in thinking, as well as helping broaden their horizons about the world and

diverse cultures. The service methodology used is a community empowerment (Sisdamas) based methodology. In implementing the Sisdamas KKN, the steps taken are, identifying problems, analyzing, planning strategies, and implementing planned programs in accordance with existing problems. The results obtained from this reading literacy socialization program are developing literacy skills and increasing students' interest in reading, which is not only influenced by parents, teachers but also the environment which plays an important role in increasing children's interest in reading.

Keywords: *Literacy, Reading, Education*

A. PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu hal yang penting didalam kehidupan manusia. Semua individu tentu mempunyai keahlian dalam menulis dan membaca. Dengan adanya keahlian membaca yang dimiliki setiap anak, maka akan membuka peluang keberhasilan yang akan mendorong keberhasilan disekolah maupun kehidupan yang akan datang.

Pembelajaran membaca sangat diperlukan oleh para siswa, budaya literasi perlu di budayakan agar pengetahuan yang dimiliki siswa akan semakin luas dan dapat bermanfaat bagi dirinya ataupun masyarakat kelak. Sekarang ini permasalahan dan persoalan yang ada juga dialami para siswa adalah cara untuk mengatasi keterbatasan waktu dan menggunakan waktu yang sedikit atau bahkan relatif singkat untuk membaca namun bisa memperoleh ilmu dan pengetahuan serta informasi yang banyak. Bagaimana cara mengatasi waktu yang relatif singkat namun bisa mencari cara bagaimana kegiatan membaca tersebut menjadi efektif tanpa membuang waktu banyak waktu yang kita miliki. Dengan adanya persoalan tersebut maka seperti yang kita ketahui keterampilan dalam membaca sangat perlu dimiliki oleh para siswa terlebih dengan banyak nya perubahan serta informasi dan pesatnya ilmu pengetahuan teknologi di zaman sekarang ini.

Literasi keterampilan dalam membaca sangat bisa menjadi menjembatani para siswa dalam menyerap, memahami dan juga bisa mempraktekan ilmu-ilmu yang sudah didapat di dalam lingkup pembelajaran sekolah. Literasi membaca sudah seharusnya di tanamkan dan di praktekan sejak para siswa duduk di bangku sekolah dasar. Hal tersebut sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh para siswa sehingga bisa meningkatkan kemampuan pola penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi secara baik dan efektif. Kemendikbud (2016) pun menyampaikan bahwa seberapa pentingnya kemampuan literasi membaca yang harus di tanamkan dan dimiliki oleh para siswa sehingga hal tersebut bisa menaikkan tingkat presentase keberhasilan juga kemampuan para siswa untuk bisa lebih menyerap dan memahami informasi serta pengetahuan yang di dapatkan secara akurat, kontemplatif dan juga kritis.

Pada saat ini perkembangan teknologi memiliki dampak yang besar bagi manusia, salah satu dampak yang besar adalah dalam lingkungan pendidikan. Dalam hal ini berkembangnya cara atau metode pembelajaran jika tidak dilakukan dengan menarik maka para siswa tidak minat untuk membaca buku, para siswa enggan membaca buku dikarenakan pada masa kini sedang maraknya gadget seperti permainan online dll. Sedangkan pendorong keberhasilan pendidikan yaitu para siswa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas.

Dalam proses pengembangan pengetahuan banyak sekali aspek-aspek atau keterampilan yang harus dimiliki, salah satunya adalah keterampilan dalam membaca. Membaca sangat bermanfaat untuk membuka wawasan serta menjadi pembuka jendela pengetahuan. Fakta yang kita tau salah satu faktor yang sangat signifikan dalam kemajuan perkembangan pengetahuan di suatu negara maju selaras dengan berkembangnya budaya membaca. Dengan masyarakatnya membiasakan budaya membaca banyak sekali informasi dan wawasan atau pengetahuan baru yang akan didapat yang membuka ide dan gagasan sehingga membuka pola pikir baru yang nanti nya akan sangat berguna untuk kemajuan dalam negara maupun dalam masyarakat. (Karomah dan Rahmatiani, n.d.)

Pada masa ini berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin maju memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang dapat kita rasakan yaitu membawa kemunduran minat membaca anak, para siswa banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget mereka. Selain itu berdasarkan observasi yang kami lakukan di SDN Jati Sari belum menerapkan secara maksimal gerakan literasi disekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut. Mahasiswa KKN membuat kegiatan yaitu Sosialisasi meningkatkan Literasi sejak dini di SD jati sari. Di SD jati sari, Dusun III RW 06 Desa Cipatik, terdapat beberapa masalah tentang pendidikan, yaitu kurangnya minat baca anak-anak yang dikarenakan perkembangan teknologi semakin canggih. Berdasarkan kondisi tersebut, Mahasiswa KKN berupaya untuk meningkatkan budaya literasi membaca pada siswa siswi SDN Jati sari. Dengan membuat kegiatan sosialisasi budaya literasi dengan menyajikan bahan bacaan yang menarik kepada para siswa siswi dalam upaya meningkatkan minat para siswa. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan para peserta sosialisasi tentang pentingnya literasi membaca untuk mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. (Idran Muhammad 2022)

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melaksanakan kuliah kerja nyata ini, metodologi pengabdian yang digunakan yaitu metodologi berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). KKN Sisdamas merupakan kegiatan akademik yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan berbasis pemberdayaan Masyarakat dibawah pengawasan dosen pembimbing lapangan. Dalam melaksanakan KKN Sisdamas ini, langkah yang dilakukan yaitu,

mengidentifikasi masalah, menganalisis, merencanakan strategi terhadap masalah yang diidentifikasi, dan mengimplementasikan program yang direncanakan sesuai dengan masalah yang ada. Langkah-langkah tersebut dilakukan melalui observasi langsung kepada masyarakat yang kemudian digunakan untuk merampungkan program-program, mengeksplorasi informasi, pengetahuan, serta pengembangan yang selanjutnya menjadi tumpuan kami dalam pengabdian KKN ini.

Salah satu program dalam pengabdian KKN yaitu mengenai pembudayaan literasi di sekolah dasar yang berada di dusun setempat. Program ini dilakukan dengan berdasar observasi yang dilakukan di sekolah dasar yang bertempat di Dusun III RW 06 Desa Cipatik, dimana berdasarkan refleksi serta pemetaan sosial menunjukan rendahnya minat baca pada usia dini. Oleh karena itu kami menyajikan program kerja yaitu sosialisasi peningkatan budaya literasi yang bertujuan untuk mengembangkan literasi sejak dini serta untuk dapat membangun kebiasaan membaca sebagai gaya hidup

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sosialisasi budaya literasi adalah program pengabdian yang ditujukan untuk mengedukasi bahwa budaya literasi sebagai fondasi yang kuat bagi kesuksesan akademis dan pribadi siswa. Adapun gerakan literasi di sekolah menurut (Hastuti, S., & Lestari 2018) adalah, upaya yang digunakan untuk menciptakan peserta didik yang literat yang berarti masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan apa yang dibaca lewat perilaku sehari-hari. Dengan demikian, literasi dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk memahami, menganalisa, serta merefleksikan informasi dengan baik.

Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi semua pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan siswa, tentang pentingnya budaya literasi di sekolah dasar karena bagaimanapun lingkungan peserta didik dapat membantu pembiasaan budaya literasi ini. Adapun tujuan khusus dengan diadakannya sosialisasi budaya literasi ini yaitu, untuk dapat membantu anak-anak menjadi individu yang lebih kreatif dan kritis dalam berpikir, serta membantu memperluas wawasan tentang dunia dan budaya yang beragam.

Pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN merupakan jenis kegiatan dalam aspek Pendidikan. Berdasarkan hasil dari pemetaan sosial dalam pelaksanaan kegiatannya, mahasiswa KKN memfokuskan pengabdiannya dengan menyelenggarakan sosialisasi peningkatan budaya literasi di Dusun III RW 06 Desa Cipatik.

Kegiatan sosialisasi budaya literasi ini diawali dengan melakukan observasi ke sekolah, memberikan soal pre-test sebelum kegiatan sosialisasi diselenggarakan, dan memberikan soal post-test setelah pelaksanaan sosialisasi. Soal pre-test dan post-test tersebut diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik mengenai materi sosialisasi, sebelum atau setelah dilaksanakannya sosialisasi terkait literasi.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi budaya literasi diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 12 Agustus, yang dimulai pada pukul 08.00-10.00 WIB, dimana dalam pelaksanaannya kami mengenalkan budaya literasi serta pentingnya budaya literasi, strategi meningkatkan budaya literasi, memberikan bahan bacaan kepada murid sebagai salah satu aktivitas yang dapat mendukung budaya literasi, serta menjelaskan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk membangun kebiasaan membaca sebagai gaya hidup.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang kami lakukan, dikemas melalui kegiatan sosialisasi/penyuluhan kepada para siswa di SDN Jatisari Desa Cipatik Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Tema dari sosialisasi ini yaitu "Peningkatan Budaya Literasi". Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan banyak manfaat, termasuk meningkatkan kemampuan akademis, membuka pintu peluang masa depan, dan membantu anak-anak menjadi individu yang lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Selain itu, literasi juga membantu memperluas wawasan mereka tentang dunia dan budaya yang beragam.

Menurut Priyatni (2015: 40) literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berfikir kritis. (E.T) Sedang menurut Abidin (2017: 1) literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide. (Yunus)

Merujuk dari pengertian di atas, literasi memiliki makna luas yang dapat diartikan sebagai kemampuan dalam membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan berpikir kritis. Literasi memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual dan sosial setiap individu. Menurut Wardono, literasi menjadi fondasi paling kuat yang menunjang pencapaian akademis siswa. Membangun budaya literasi sejak awal dapat membantu siswa dalam menembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam sistem dan capaian akademis (Wardono 2022).

Menurut Beers, dkk. dalam (Pangesti Wiedarti 2016), menyatakan Sekolah melaksanakan kegiatan melalui interaksi dan komunikasi dengan seluruh warga sekolah. Kegiatan ini bisa dibentuk dengan cara memberikan suatu penghargaan terhadap peserta didik yang mendapatkan suatu prestasi. Tidak hanya akademik, tetapi sikap sopan dan santun ialah suatu prestasi peserta didik. Dengan demikian setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan reward dari sekolah.

Tidak terlepas dari itu, lingkungan sekolah memberikan peranan yang sangat penting bagi berhasilnya peningkatan budaya literasi. Menurut (Safitri, V., & Dafit 2021), kepala Sekolah juga mengambil peran aktif dalam membudayakan gerakan literasi sekolah, dengan mengajak guru dan staf untuk berkolaboratif. Serta dukungan

orang tua sangat berperan penting terhadap membudayakan gerakan literasi sekolah .

Pelaksanaan sosialisasi peningkatan gerakan literasi di SDN Jatisari menjadi pembuktian bahwa dalam menjadikan lingkungan sosial sebagai peran komunikasi dan interaksi yang literat dengan cara menyikapi peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik diberikan suatu hadiah atau penghargaan dari sekolah ataupun juga dari guru kelas. Dalam pemberian reward kepada peserta didik setiap guru mempunyai cara masing-masing terhadap peserta didiknya. Pemberian reward juga kepada peserta didik dilakukan setiap minggu bahkan setiap hari sesuai dengan guru kelas masing-masing. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa terpaksa dalam belajar dan untuk menambah semangat siswa dalam mengejar suatu prestasi.

Disisi lain, keterampilan membaca dan menulis yang buruk dapat menghambat perkembangan akademik anak di semua mata pelajaran. Kurangnya kosakata dan pemahaman teks dapat menyebabkan kesulitan mengkomunikasikan ide dan berkomunikasi secara efektif. Wawasan dan pengetahuan umum terbatas karena kurangnya paparan terhadap banyak genre sastra.

Dari hasil penelitian ini, kami berfokus dalam menyajikan data tentang strategi yang dilakukan Ketika menyelenggarakan kegiatan sosialisasi literasi. Adapun strategi menurut (Anitah 2007), ialah ilmu mengarahkan serta merencanakan suatu kegiatan dalam kapasitas besar dan memberikan stimulus untuk mencapai maksud dan suatu keterampilan dalam mengelola suatu taktik atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan. Dalam upaya megembangkan minat siswa terhadap budaya literasi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas melaksanakan Sosialisasi di Sekolah Dasar Negeri Jatisari, Desa Cipatik, Kec. Cihampelas dengan strategi sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman akan pentingnya literasi, dampak baik dan buruk bagi siswa apabila budaya literasi tidak diterapkan terhadap individu.
- b. Memberi pemahaman tentang cara memilih buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan individu.
- c. Memberi pemahaman akan pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung literasi (literasi digital).
- d. Implementasi kegiatan sosialisasi dalam bentuk proyek literasi kolaboratif dengan membentuk kelompok baca yang terdiri dari para siswa untuk membaca, membahas, dan mendiskusikan buku bacaan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan Sosialisai

Strategi pengembangan budaya literasi yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi di SD Jatisari, Desa Cipatik tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan para siswa terhadap budaya literasi serta langkah awal untuk membangun kebiasaan membaca sebagai gaya hidup siswa.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak yang baik untuk peserta. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang a) gerakan literasi, b) minat baca siswa, dan c) mengasah kemampuan literasi. Selain itu, peserta merasa puas akan materi yang telah disampaikan pada kegiatan sosialisasi gerakan literasi ini. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 3 terkait kepuasan peserta.

Data Pretest & Posttest

Syahviri 7 8	M. Rizki 2 5
Sania 7 8	Wildan 1 0
Fahmi 7 8	M. Fajar 3 7
Rexy 6 8	Rafil 3 8
Hiprabu 5 6	Raufal 3 7
M. Alif 8 9	Sandina 8 9
Aswita 6 8	Sinta 8 8
Sandi 2 5	Siva 5 6
Kizal 3 1	Huruli 6 7
Resti 2 6	Huruli Dini 6 6
Havita 10 10	Asuka 8 4
M. Asop 6 8	Hazwa 8 7
M. Afdal 3 6	Siti Nur 7 8
M. Zaki 3 6	
M. Ramdan 3 8	
M. Fajar 3 2	

Gambar 3. Hasil dari Pretest dan Posttest

Adapun pertanyaan yang kami ajukan dalam pre-test dan post-test diantaranya sebagai berikut:

1. Apa yang kamu ketahui tentang literasi (membaca)?
2. Seberapa pentingkah berliterasi (membaca) dan sebutkan manfaatnya!
3. Apa yang terjadi jika kita tidak berliterasi (membaca)?

Selain pertanyaan diatas, kami juga menyediakan pertanyaan cerita yang harus dibaca oleh peserta didik beserta soalnya yang sesuai dengan cerita yang kami sajikan. Itulah yang menjadi pertanyaan yang kami sediakan dari apa yang menjadi pembahasan. Pre-test dan post-test tersebut kami sediakan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai pengetahuannya tentang literasi, kemampuan memahami bacaan, baik itu sebelum atau setelah dilaksanakannya sosialisasi.

E. PENUTUP

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi di SDN Jatisari masih kurang memahami dan juga diterapkan. Ditunjukkan dengan adanya hasil pre-test lebih rendah dari setelah post test atau menerima materi terkait literasi tersebut. Dengan adanya sosialisasi literasi ini dapat mengembangkan kemampuan literasi dan meningkatkan minat baca siswa-siswi yang memang tidak hanya dipengaruhi orangtua, guru tetapi juga lingkungan memberikan peranan penting dalam meningkatnya minat baca anak. Siswa-siswi sangat antusias ketika diadakannya membaca bersama yang diselengi dengan fun learning dimana hal ini membuktikan bahwa sosialisasi literasi ini mencapai tujuannya untuk meningkatkan minat baca pada murid. Dengan begitu, hasil dari adanya sosialisasi terkait gerakan literasi di SDN Jatisari ini yaitu memberikan wawasan terkait pentingnya pengetahuan literasi bagi siswa SDN Jatisari yang ditunjang dengan perpustakaan di SDN Jatisari.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Cipatik, khususnya kepada bapak Drs. H. Asep Agus selaku kades serta jajarannya yang selama ini telah banyak membantu dan menerima kami dengan baik menjadikan kami mahasiswa. Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SDN Jatisari yang menjadi fasilitator dalam menyukseskan Sosialisasi literasi di SDN Jatisari. Serta tidak lupa kepada ibu Eva Paujiah, M. Si selaku DPL yang selama ini telah membimbing kami dengan tulus.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka 1.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. 2018. "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri." *Jurnal Basataka (JBT)* 2 (1).

- Idran Muhammad, Hadid Muhammad. 2022. "Universitas muhammadiyah kotabumi." *Jurnal Hukum, Legalita* 4 (1): 76–77.
<https://jurnal.umko.ac.id/index.php/legalita/article/view/551/285>.
- Karomah, Lulu, dan Lusiana Rahmatiani. n.d. "MENINGKATKAN MINAT LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS III SDN JATIWANGI III" 2 (2): 8144–48.
- Pangesti Wiedarti, Kisyani Laksono. 2016. *Desain Induk: Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Safitri, V., & Dafit, F. 2021. "Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (3): 1356–57.
- Wardono, Setyo. 2022. "STRATEGI PEMBUDAYAAN GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 2 (5).



Sosialisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Tausiyah Di Majelis Ta'lim At-Taqwa

Intan Chairunnisa¹, Novita Safitri², Ziyad Saevwa Rabbany³

¹Sastra Inggris, Adab dan Humaniora. e-mail: intanchairunnisa2000@gmail.com

²Ilmu Komunikasi Humas, Dakwah dan Komunikasi. e-mail: novitasafitri08@gmail.com

³Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin. e-mail: ziyadsaevwarabbany@gmail.com

Abstrak

Beragama adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi di lingkungan masyarakat. Agama bertujuan untuk mengatur arah kehidupan manusia. Implementasi moderasi beragama saat ini harus menjadi pembiasaan yang patut di junjung tinggi. Tujuan diadakannya sosialisasi moderasi beragama ini adalah sebagai jalan untuk membuka kesadaran masyarakat agar dapat menghadirkan sikap toleransi, saling menghargai serta mengakui keberadaan golongan lain dan tidak terbawa arus dinamika kehidupan masyarakat pada umumnya. Kegiatan dilakukan dengan mengadakan majlis ta'lim yang di hadiri oleh penduduk setempat serta beberapa tokoh masyarakat. Hasil penelitian diketahui bahwa moderasi beragama di Kampung Cipeucang cukup baik. Dikatakan demikian, dibuktikan pada perilaku atau sikap mereka antara satu dengan yang lainnya di kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat disana rukun, saling menghormati satu sama lain, memiliki antusiasme dalam bekerjasama demi kesejahteraan bersama, tidak berpandangan ekstrim serta setia pada nilai-nilai kebangsaan.

Kata Kunci: Agama, Masyarakat, Sosialisasi, Moderasi Agama.

Abstract

Religion is an important aspect in everyday life especially in society. Religion aims to regulate the direction of human life. The implementation of religious moderation at this time must be a habit that deserves to be upheld. The aim of holding this socialization on religious moderation is as a way to open public awareness so that it can create an attitude of tolerance, mutual respect and recognition of the existence of other groups and not be carried away by the dynamics of social life in general. The activity was carried out by holding a majlis ta'lim which was attended by local residents and several community leaders. The results of the study show that religious moderation in Cipeucang Village is quite good. It is said that this is manifested in their behavior or attitudes towards one another in everyday life. The people there live in harmony, respect each other, have enthusiasm in working together for the

common good, do not hold extreme views and are loyal to the values of friendship.

Keywords: *Religion, Society, Socialization, Religious Moderation.*

A. PENDAHULUAN

Ajaran Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Hakikat utama adanya sumber tersebut sebagai acuan moral dan petunjuk arah bagi umat manusia dalam menghadapi fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan. Kata moderasi berasal dari bahasa Arab yang disebut al-wasathiyah, dimana secara bahasa memiliki arti menjaga diri dari sikap menang sendiri bahkan meninggalkan garis kebenaran agama. Prinsip dasar yang dipegang teguh dalam moderasi beragama yakni adil dan keseimbangan yang menggambarkan suatu sikap, cara pandang, dan berkomitmen untuk selalu berpikir tentang keadilan, kemanusiaan, dan persamaan.

Umat Islam merupakan umat yang moderat (pertengahan) atau disebut juga dengan Ummatan Wasathan (umat yang pertengahan). Istilah umat Islam sebagai Ummatan Wasathan banyak dibahas dan disuarakan pada awal abad ke-22 ini, hal ini dikarenakan semakin banyak isu-isu atau permasalahan keagamaan termasuk di dalam agama Islam, seperti banyaknya yang memandang umat Islam sebagai umat yang fanatik, rasis, dan lain sebagainya, isu-isu tersebut karena adanya oknum yang berbuat demikian atau beberapa pemahaman yang disalah artikan.

Sejatinya umat Islam sebagai Ummatan Wasathan bukanlah sebuah pemahaman baru, namun memang demikianlah umat Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. yaitu umat yang moderat dengan konsep masyarakat ideal dalam Al-Qur'an, masyarakat yang harmonis atau masyarakat yang berkesinambungan. Al-Wasath merupakan ciri masyarakat yang berkesinambungan dalam Al-Qur'an yang berdiri ditengah-tengah sehingga dapat dilihat oleh semua pihak dan tidak condong kepada salah-satunya, hal tersebut menjadikan Ummatan Wasathan sebagai umat manusia yang dapat berlaku adil. Wasathiyah yang ada pada umat Islam memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang membedakannya dengan yang lain. Salahsatunya adalah adil, adil dapat diartikan sebagai sikap yang tidak berat sebelah atau bersikap atau memenuhi hak sesuai kadar yang seharusnya (Ash-Shallabi, 2007).

Adapun Islam memiliki pandangan tersendiri dalam memaknai konsep moderasi, yakni diantaranya konsep keseimbangan, keadilan, dan toleransi. Pandangan ataupun sikap moderat sendiri telah diajarkan di kalangan para pemeluk agama Islam. Sebagaimana makna yang terkandung di dalam ajaran Islam bahwa Islam merupakan agama Rahmatan Lil'Alamin. Artinya Islam membawahkan rahmat bagi semua makhluk hidup di alam semesta ini. Islam sebagai agama Rahmatan Lil'Alamin dan wasathiyah (moderasi) ialah sesungguhnya mereka kaya dengan nilai-nilai ke-Islaman dan spiritualitas Ilahiyah yang merealisasikan pada sikap dan pandangan hidup yang humanis, damai, dan toleran serta pada ranah sosial doktrin agama Islam dikenal sebagai "hablum minannas". Ajaran agama Islam sendiri sangat menjunjung tinggi

nilai-nilai kemanusiaan, yang mana saling menghargai, memuliakan sesama umat manusia.

Kerukunan umat beragama menjadi salah satu hal yang penting dalam mencapai kesejahteraan hidup, seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia memiliki keragaman yang majemuk mulai dari adat istiadat, budaya, bahasa, dan juga agamanya. Terciptanya kerukunan bergantung pada prinsip yang dianut. Al-Qur'an menerangkan beberapa ayat yang membahas mengenai pluralisme dalam beragama. Seperti yang terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 13, yang artinya: "Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal". Selain itu dijelaskan juga dalam Quran surah Ar-Rum ayat 32 yang bermakna: "Yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka". Pada intinya kerukunan akan terbentuk ketika semua golongan agama dapat hidup secara beriringan tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajibannya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode adalah langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan harus ditempuh dalam menjalani sesuatu guna tujuan yang diinginkan mudah tercapai. Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat). Dengan menggunakan metode fenomenologi ini peneliti menekankan pada analisis lingkungan yang kemudian dalam pelaksanaannya melalui sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat).

Dalam menganalisis lingkungan, penulis memperoleh informasi dengan jalan observasi terhadap program keagamaan yang ada di desa Karyamukti. Cara ini dilakukan untuk menemukan serta mengetahui masalah yang nantinya dijadikan acuan dalam mengabdikan di lingkungan masyarakat. Dengan harapan agar masyarakat menjadi sadar akan perubahan yang dicapai antara kedua belah pihak di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya, langkah yang dilakukan adalah memfokuskan sasaran utama, yaitu mengetahui hal yang bisa diberdayakan khususnya di masjid At-Taqwa, RW 01 kampung Cipeucang desa Karyamukti. Selain wawancara, dalam pelaksanaannya pengumpulan data dilakukan juga melalui observasi partisipasi, dengan harapan mengetahui lebih jauh kondisi, minat, kemampuan, kebutuhan yang ada di masyarakat.

Perwakilan mahasiswa melakukan observasi kepada ketua majelis taklim untuk bertanya terkait kegiatan keagamaan yang ada di masjid At-Taqwa kampung Cipeucang RW 1 desa Karyamukti. Hasil observasi menyatakan bahwa diantara program keagamaan yang diadakan di masjid At-Taqwa adalah pengajian Majelis Taklim rutin di hari Selasa dan pengajian madrasah untuk anak-anak di masjid At-Taqwa.

Mendengar hal tersebut, kami pun bergegas menawarkan kepada ibu Tuti selaku ketua majelis taklim untuk bisa mengabdikan di setiap kegiatan yang ada di masjid At-Taqwa. Setelah beberapa minggu mengabdikan disana, kami pun berkomunikasi dengan Ibu Tuti selaku ketua majelis taklim At-Taqwa untuk dapat mensosialisasikan seminar moderasi beragama disana karena memang salah satu output anjuran KKN sisdamas tahun 2023 adalah mengadakan seminar moderasi beragama. Setelah mendapatkan konfirmasi, kelompok KKN Sisdamas 228 pun langsung bergegas melakukan persiapan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi seminar moderasi beragama di desa Karyamukti, dilaksanakan pada Selasa, 08 Agustus 2023 yang bertempat di masjid At-Taqwa. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat kampung Cipeucang mengenai bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara moderat (seimbang) dan memberi pemahaman bahwa agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang mana saling menghargai, memuliakan sesama umat manusia. Sehingga umatnya tidak mudah menyalahkan apalagi mengkafirkan yang lain hanya karena berbeda pandangan. Kegiatan sosialisasi ini meliputi 3 tahapan, yaitu:

1. Observasi

Kegiatan ini merupakan observasi untuk mengetahui karakteristik masyarakat dan permasalahan yang berkaitan dengan keagamaan di desa Karyamukti, khususnya di kampung Cipeucang. Diperoleh hasil kunjungan tersebut bahwa setiap hari Selasa selalu diadakan pengajian rutin Ibu-ibu di masjid At-Taqwa yang mana mayoritas masyarakat kampung Cipeucang berorganisasi NU. Berkaitan dengan hal tersebut kami selaku mahasiswa menawarkan kepada pihak majelis taklim untuk dapat mensosialisasikan seminar moderasi beragama agar nantinya ketika terdapat perbedaan, masyarakat dapat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Setelah mendapatkan konfirmasi, kami pun bergegas melakukan persiapan.

2. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan, kelompok KKN Sisdamas 228 mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan demi berjalannya sosialisasi seminar moderasi beragama dengan lancar. Persiapan tersebut meliputi penyusunan materi yang akan disampaikan, penugasan anggota kelompok yang akan terjun sosialisasi, menentukan waktu, tempat dan konsumsi, menyiapkan proyektor & pengeras suara serta berbagai keperluan lainnya.

3. Tahap penyampaian materi

Dalam tahap ini, rundown acara yang dilaksanakan meliputi pembacaan tawassul, pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan dari ketua kelompok kkn sisdamas 228, acara inti yaitu seminar moderasi beragama dan ditutup dengan pembacaan doa. Dalam tahap ini, terdapat beberapa materi yang disampaikan. Pertama, menyampaikan tentang umat muslim tidak boleh berlebihan karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Kedua,

menjelaskan dalil bahwa Islam merupakan agama yang moderat dan menyampaikan tentang perintah untuk dapat berlaku adil dalam setiap aspek kehidupan. Ketiga, menyampaikan ciri-ciri umat yang tidak memegang prinsip moderat diantaranya, mudah mengkafirkan, beribadah secara eskrim serta tidak setia pada nilai-nilai kebangsaan.



Gambar 1. Sosialisasi Moderasi Agama

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi moderasi beragama pada dasarnya memerlukan pemahaman yang mendasar dalam mengamalkannya, dimana keseimbangan dalam konsep moderasi beragama ini yakni tetap pada jalur masing-masing, tidak mengajarkan suatu sikap yang bertentangan dengan norma dan etika yang berlaku. Konsep moderasi beragama tidak terlepas dari Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar, dimana dapat diartikan saling merangkul menyatukan dua atau lebih kubu tanpa merasa lebih dari golongan manapun. Hal tersebut sesuai dengan yang termaktub dalam Q.S. Al-Araf ayat 31 yang berbunyi "Sesungguhnya Allah itu tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

Sejatinya, moderasi beragam menjadi sebuah keniscayaan yang harus dipahami, karena inti agama itu ialah rasa kemanusiaan. Istilah memanusiakan manusia dan sadar akan hakikat kita sebagai manusia yang tak luput dari perbuatan salah dan dosa. Namun alangkah baiknya dalam menyikapi keberagaman yang ada dalam lingkungan, menjadi umat islam yang wasathiyah merupakan salah satu upaya dalam membangun hubungan dan kesejahteraan baik itu dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan yang kami lakukan dalam mengenalkan moderasi beragama di Kampung Cipeucang, Desa Karyamukti, dimulai dari pendekatan melalui Majelis Ta'lim yang menjadi tempat para IRT mengaji setiap minggu.

Peluang untuk mulai menanamkan sikap moderat dalam diri masyarakat, terlebih di perkampungan yang jauh dari hirup pikuk kota menjadi salah satu tantangan bagi kami mahasiswa yang sedang menjalankan pengabdian. Untuk itu, secara perlahan kami memanfaatkan pengajian rutin yang terletak di Masjid At-Taqwa ini menjadi salah satu jalan untuk menyampaikan tujuan dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama Pemberdayaan Masyarakat Desa. Adapun inti pembahasan moderasi beragama yang kami kemas dengan ringan agar dapat dengan

mudah diterima oleh para jama'ah pengajian rutin sebagai bagian dari dakwah yang dilakukan secara halus untuk pemberdayaan masyarakat yang lebih baik lagi.



Gambar 2. Penyampaian Materi Moderasi Agama

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN Sisdamas 228 menyampaikan beberapa inti materi yang erat kaitannya dengan prinsip moderasi agama. Poin pertama yang disampaikan oleh pemateri dari KKN Sisdamas 228 UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah umat muslim tidak boleh memiliki sikap berlebih-lebihan, karena pada dasarnya, Allah tidak menyukai sesuatu yang berlebihan sebagaimana yang tercantum pada surat Al-A'raf ayat 31.

Salah satu contoh sikap berlebih-lebihan dapat kita ambil dari cara beragama. Terkadang, terdapat orang yang mengamalkan nilai-nilai keagamaan dari apa yang dianutnya secara berlebih-lebihan. Cara berpakaian menjari tolak ukur utama, sesuatu yang Sunnah bahkan dapat menimbulkan perselisihan. Perlu untuk diketahui, bahwa bermadzab merupakan pilihan sedangkan menjaga persaudaraan adalah kewajiban. Oleh karena itu, sikap yang perlu kita hadirkan adalah dengan jalan memegang teguh paham yang kita anggap benar tanpa menyalahkan ataupun merendahkan yang lain.

Terdapat orang yang berperilaku ekstrim (berlebih-lebihan) dalam beragama dengan merasa dirinya paling benar seolah penduduk surga sehingga mudah menyalahkan dan mengkafirkan yang lain. Prilaku tersebut tentu keluar dari syariat karena Islam merupakan agama yang seimbang (moderat) yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (habluminannas).

Penjelasan contoh diatas tentu tidak sesuai dengan konsep moderasi beragama karena konsep moderasi beragama adalah mengamalkan agama secara seimbang. Dasar dari moderasi beragama adalah Amal ma'ruf Nahi Munkar karena didalamnya tidak mengajarkan tentang pertikaian, dendam, saling sindir, dan lain sebagainya. Moderasi beragama dapat mempersatukan dua pihak atau lebih yang bentrok dalam permasalahan (Zuhri, 2021).

Dalil bahwa Islam merupakan agama moderat terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 143 yang artinya:

"Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu..."(Al-Baqarah [2]:143).

Kata wasathan pada ayat 143 surat Al-Baqarah, menurut Rasyid Ridha dalam tafsirnya Al-Manar bermakna takhyir atau adil yaitu dengan tidak bersikap ifrath ataupun tafrith. Islam merupakan agama moderat yang mana tidak pernah menegang prinsip berlebih-lebihan atau meremehkan sesuatu. Keseimbangan tersebut menjadikan Islam sebagai saksi terhadap umat yang lain, karena pada dasarnya, sesuatu yang ada di tengah akan mengetahui sesuatu di penjuru yang berbeda. Sesuatu yang hanya berada di satu sisi, tidak akan mengetahui sisi yang lain (Fattah, 2020).

Ayat diatas menjelaskan bahwa posisi umat Islam dalam berkeyakinan berada di pertengahan (moderat) di antara agama Yahudi dan Nasrani. Umat Islam tidak beragama secara ekstrim seperti yang dilakukan umat Nasrani hingga menjadikan nabi Isa sebagai tuhan. Umat Islam juga, tidak menggampangkan atau meremehkan ajaran agama seperti halnya umat Yahudi yang mengganti kitab Allah, membunuh nabi-nabinya, kufur dan berbohong kepada Allah SWT.

Dalam penjelasan juga, pemateri mengibaratkan konsep moderasi beragama melalui filosofi pemakaian sarung. Untuk membentuk sarung segitiga yang kuat tentunya kita harus mengukur serta melihat ujung bagian kanan dan kiri sarung dari tengah secara adil dan seimbang, yaitu dengan melihatnya dari tengah agar kemudian sarung yang dipakai menjadi nyaman dan kuat. Artinya, dalam menjalani hidup, umat Islam perlu menempatkan diri di tengah diantara dua sisi agar dapat memahami golongan lain, menghormati, toleransi, tidak mudah menyalahkan, tidak merasa benar sendiri tanpa mengurangi prinsip-prinsip Islam yang seharusnya (Ahmad, 2021).

Kedua, pemateri menjelaskan kepada jamaah bahwa Islam memerintahkan umatnya untuk dapat bersikap adil (moderat) karena memang agama Islam turun sebagai Rahmat untuk semesta (rahmatan lil'alamiin). Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan misi diturunkannya agama Islam seperti dalam surat Al-Anbiya. "Dan tidaklah kami mengutus kamu melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam" (QS. Al-Anbiya:107).

Dalam Al-Qur'an, Allah juga memerintahkan hambanya untuk dapat berlaku adil. "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu mejadi orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa..." (QS. Al-Maidah: 8).

Ayat-ayat diatas menggambarkan bahwa Islam mengedepankan sikap moderat. Posisi umat Islam sebagai umat yang terbaik dan moderat terletak pada prilaku atau sikap. Sikap moderasi yang minimal dapat dilakukan adalah mengakui

keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleransi, menghormati setiap perbedaan serta tidak memaksa kehendak disertai dengan kekerasan.

Ketiga, ciri-ciri orang yang tidak bersikap moderat diantaranya: 1). Mudah mengkafir-kafirkan orang lain, 2). Berpandangan ekstrem dalam beragama, 3). Tidak setia pada nilai-nilai kebangsaan dengan cara selalu menentang pemerintah yang adil. Tiga ciri diatas sangat bertentangan dengan prinsip agama Islam. Agama Islam adalah agama rahmatan lil'alamina dalam arti membawa kasih sayang kepada seluruh umat manusia. Agama Islam memerintahkan umatnya untuk menjaga hubungan manusia yang satu dengan yang lain, mengajarkan untuk dapat melakukan sesuatu secara seimbang sesuai syariat (moderat) serta memerintahkan umatnya agar patuh kepada pemimpin.

Dalam hadist yang termaktub di kitab Arba'in Nawawi, Rasulullah bersabda. Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: " Saya wasiatkan kalian untuk bertakwa kepada Allah ta'ala, tunduk dan patuh kepada pemimpin kalian meskipun yang memimpin kalian adalah seorang budak. Karena di antara kalian yang hidup (setelah ini) akan menyaksikan banyaknya perbedaan pendapat. Hendaklah kalian berpegang teguh terhadap ajaranku dan ajaran Khulafaurrasyidin yang mendapatkan petunjuk, gigitlah (genggamlah dengan kuat) dengan geraham. Hendaklah kalian menghindari perkara yang diada-adakan, karena semua perkara bid'ah adalah sesat " (Riwayat Abu Daud dan Turmuzi, dia berkata : hasan shahih).



Gamabar 3. Foto Bersama Pasca Sosialisasi

Berdasarkan pada hasil sosialisasi moderasi beragama yang telah dilakukan, didapati bahwa pada dasarnya masyarakat kampung Cipeucang desa Karyamukti telah menerapkan ajaran moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dibuktikan pada perilaku atau sikap mereka antara satu dengan yang lainnya di kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat disana rukun, saling menghormati satu sama lain, memiliki antusiasme dalam bekerjasama demi kesejahteraan bersama, tidak berpandangan ekstrim serta setia pada nilai-nilai kebangsaan.

Diperoleh kesimpulan juga, masyarakat disana sudah menerapkan prinsip moderasi beragama, hanya saja mereka belum mengetahui apa itu moderasi beragama. Sehingga sosialisasi moderasi beragama yang dilakukan di masjid At-

Taqwa, kampung Cipeucang setidaknya membawa dampak pada bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan keislaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa mayoritas masyarakat kampung Cipeucang berorganisasi Nahdhatul Ulama. Hal tersebut dibuktikan dari masyarakat yang selalu mengadakan pengajian rutin, seperti pengajian majelis taklim ibu-ibu yang diadakan di hari Selasa yang mana sebelum pelaksanaannya, selalu dimulai dengan pembacaan tawasul. Tujuan diadakannya sosialisasi moderasi beragama ini adalah sebagai jalan untuk membuka kesadaran masyarakat agar dapat menghadirkan sikap toleransi, saling menghargai serta mengakui keberadaan golongan lain.

Dalam hubungannya dengan manusia (Hablum Minannas), masyarakat kampung Cipeucang menjunjung nilai kemanusiaan dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain sehingga lahirlah kerukunan masyarakat disana. Tingkat kerja sama disana tergolong sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan saat kami terjun ke lapangan pada saat persiapan hari besar yaitu maupun 17 Agustus 2023. Para masyarakat disana berbondong-bondong dengan antusiasnya bekerja sama dengan saling bahu membahu meramaikan dan saling memberi tenaga atau materil satu sama lain. Sebagian warga yang bertugas menghias beberapa titik kampung, lalu sebagian lagi meramaikan dengan melatih anak-anak disana dalam persiapan acafa puncak di desa. Setiap warga mengambil peran dan banyak mentumbangkan apa yang mereka mampu. Kedatangan kami disana pun disambut hangat oleh mereka, berbagai program kerja kelompok KKN Sisdamas 228 didukung oleh masyarakat disana sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

E. PENUTUP

Moderasi beragama adalah konsep islam yang mengajarkan amalan-amalan islam, memanusiakan manusia, toleransi terhadap sesama, serta menjadi penengah diantara problematika yang terjadi diantara dua kubu yang bermasalah. Ia juga menjelaskan bahwa tujuan moderasi beragama yaitu agar terjalinnya hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan hubungan dengan sesama manusia. Moderasi beragama yang terdapat di daerah Kampung cipeucang tersebut cukup baik. Dikatakan demikian, dibuktikan pada perilaku atau sikap mereka antara satu dengan yang lainnya di kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat disana rukun, saling menghormati satu sama lain, memiliki antusiasme dalam bekerjasama demi kesejahteraan bersama, tidak berpandangan ekstrim serta setia pada nilai-nilai kebangsaan. Diperoleh kesimpulan juga, masyarakat disana sudah menerapkan prinsip moderasi beragama, hanya saja mereka belum mengetahui apa itu moderasi beragama. Sehingga sosialisasi moderasi beragama yang dilakukan di masjid At-Taqwa, kampung Cipeucang setidaknya membawa dampak pada bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengetahuan keislaman.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2021). Islam Moderate In Indonesia. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(1), 107-118.
- Ash-Shallabi, A. M. (2007). *Wasathiyah Dalam Al-Quran (Nilai-nilai Moderasi Islam Dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak)*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Fattah, A. (2020). Tafsir Tematik Islam Moderat Perspektif Al-Quran. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 5(2), 156-172.
- Zuhri, M. F. (2021). Penerapan Moderasi Beragama DI Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 11(2), 193-210.



Edukasi Ecobrick Kepada Siswa SDN 1 Cibogo Sebagai Upaya Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Plastik Di Desa Cibogo

Cita Lestari¹, Alifia Nabila², Ali Ginanjar Inpantri³, Cucu Setiawan⁴

¹Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: citalestari2016@gmail.com

²Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: alifianabila138@gmail.com

³Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: aliginanjar227@gmail.com

⁴Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. E-mail: cucusetiawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sampah yang menjadi isu penting di Indonesia saat ini tentunya bukan suatu hal yang harus diabaikan karena akan berdampak buruk. Maka dari itu, kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan perlu ditanam sejak dini serta melakukan prinsip 3R, yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang). Ecobrick sebagai kegiatan mendaur ulang sampah menjadi solusi terbaik yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Dalam artikel ini akan membahas mengenai edukasi seputar ecobrick untuk anak sekolah, khususnya di SDN 1 Cibogo, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, maka ecobrick ini menjadi solusi yang baik dalam memanfaatkan sampah tanpa harus membakarnya tetapi dijadikan sebagai sebuah karya seni.

Kata Kunci: Edukasi, Ecobrick, Pengelolaan, Pemanfaatan, dan Sampah Plastik

Abstract

Waste, which is an important issue in Indonesia today, is certainly not something that should be ignored because it will have a bad impact. Therefore, awareness of the importance of maintaining cleanliness and not littering needs to be planted from an early age and implementing the 3R principles, namely Reduce, Reuse and Recycle. Ecobricks as an activity to recycle waste is the best solution that can be done by the community. In this article we will discuss education about ecobricks for school children, especially at SDN 1 Cibogo, Padaherang District, Pangandaran Regency. Based on the results of the service that has been carried out, this ecobrick is a good solution for utilizing waste without having to burn it but instead turning it into a work of art.

Keywords: *Education, Ecobricks, Management, Utilization, and Plastic Waste*

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan benda yang sudah tidak digunakan lagi oleh pemiliknya. Adapun sampah dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Keduanya memiliki dampak yang berbeda pada lingkungan. Sampah organik berasal dari sisa-sisa makhluk hidup seperti hewan, manusia, dan tumbuhan yang mengalami proses pembusukan. Jenis sampah ini lebih ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri dengan cepat. Sementara itu, sampah anorganik berasal dari barang-barang buatan manusia yang sulit diurai oleh bakteri dan memerlukan waktu yang sangat lama, bahkan berabad-abad untuk terurai.

Saat ini sampah menjadi isu yang signifikan di Indonesia, yang bisa berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pertumbuhan populasi yang terus meningkat setiap tahun berhubungan erat dengan meningkatnya jumlah dan jenis sampah, yang juga terkait dengan gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan adalah tugas bersama dari generasi muda hingga orang dewasa.

Dalam mengacu pada informasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2022, sekitar 64 persen dari total sampah nasional sebanyak 68,5 juta ton berhasil dikelola. Komposisi sampah yang paling umum terdiri dari sisa makanan, plastik, dan kertas.

Menurut Rahmi (2021), isu global yang hingga kini masih belum terselesaikan adalah peningkatan jumlah sampah yang terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi dan berjalannya waktu. Permasalahan global yang terkait dengan perkembangan perkotaan memiliki dampak signifikan pada lingkungan. Terdapat dua jenis faktor yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan hidup, yaitu:

1. Kerusakan lingkungan akibat faktor alam, seperti bencana alam yang dapat merusak lingkungan.
2. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Manusia, sebagai pemegang kendali lingkungan di bumi memiliki peran besar dalam menentukan keberlanjutan lingkungan. Salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan ini adalah penggunaan plastik yang luas dan banyak dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pembungkus makanan hingga peralatan rumah tangga.

Masalah utama terkait plastik adalah ketidakmampuannya untuk terurai secara alami, bahkan memerlukan ribuan tahun untuk mengurai plastik di alam. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengelola sampah adalah dengan menerapkan prinsip 3R, yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang). *Reuse* adalah tentang penggunaan berulang barang-barang plastik, sementara *reduce* mencakup pengurangan pembelian atau penggunaan barang plastik, terutama yang bersifat sekali pakai, dan *recycle* berkaitan dengan proses daur ulang barang-barang plastik.

Apabila penerapan 3R ternyata sulit untuk dilakukan, salah satu alternatif solusi adalah menggunakan metode ecobrick. Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang melibatkan pengisian botol plastik bekas dengan berbagai jenis sampah plastik, lalu dipadatkan hingga keras. Botol-botol ini dapat dijadikan berbagai barang, seperti meja, kursi, dinding bangunan, menara, panggung kecil, atau bahkan digunakan sebagai pagar dan dasar taman bermain sederhana.

Penciptaan aktivitas dengan menggunakan ecobrick melibatkan kreativitas dan imajinasi masyarakat. Teknik ini melibatkan memotong plastik menjadi ukuran kecil dan memasukkannya ke dalam botol plastik bekas. Tindakan menggunakan ecobrick ini dapat membantu mencegah pencemaran lingkungan oleh limbah plastik dan mengurangi ketergantungan pada proses daur ulang yang mungkin kurang efektif di industri. Penting untuk memulai pengelolaan limbah, terutama sampah plastik, dari diri sendiri dan menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah di sekitar ini seharusnya dapat dilakukan di masyarakat luas. Namun, pemahaman akan ecobrick pun masih minim sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui akan hal tersebut. Pada kenyataannya, memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan sampah pun harus diajarkan pula kepada anak-anak. Setidaknya mereka dapat mengetahui bahwa sampah harus dibuang kepada tempatnya, bukan dibuang di sembarang tempat karena nanti menimbulkan dampak yang sangat buruk.

Edukasi ecobrick sendiri telah diajarkan kepada murid-murid di SDN 1 Cibogo yang berada di Desa Cibogo, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Dimulai dari pemaparan materi seputar pengenalan sampah organik dan anorganik, dampak buruk apabila membuang sampah sembarangan, serta cara menjadikan sampah yang tidak bernilai menjadi bernilai. Maka dari itu, dalam artikel ini akan menjelaskan bagaimana memanfaatkan banyaknya sampah plastik dan botol menjadi sebuah karya. Sementara tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan motivasi kepada masyarakat, mulai dari anak-anak hingga dewasa tentang pentingnya memanfaatkan sampah.

Adapun peneliti di sini sebagai observator sekaligus ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua, serta dapat menyadarkan masyarakat bahwa lingkungan sekitar haruslah dijaga dengan baik karena itu merupakan salah satu dari menjaga bumi ini.

B. METODE PENGABDIAN

Program kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu dari program pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang ke tiga yaitu Pengabdian. KKN Reguler Sisdamas adalah KKN yang berbasis pemberdayaan masyarakat, yaitu kegiatan yang menyatukan dua aspek tri darma perguruan tinggi antara penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang di laksanakan oleh mahasiswa di sebuah daerah tertentu dengan tujuan untuk turut serta dalam melaksanakan sebuah pemberdayaan kepada masyarakat dengan prinsip pembangunan

partisipatif, demokratis dan berkelanjutan yang berlandaskan kepada nilai-nilai luhur kemanusiaan.

KKN Sisdamas ini merupakan kegiatan akademik dengan berbasis pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan langsung oleh mahasiswa dan dengan pengawasan dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Pemberdayaan masyarakat ini adalah suatu strategi yang dipakai dengan pembangunan masyarakat sebagai bentuk dan upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan masyarakat dari keadaan yang pada awalnya kurang berdaya atau bahkan tidak berdaya menjadi berdaya yang bertujuan agar masyarakat dapat mencapai dan memperoleh kebermanfaatan yang lebih luas.

Metode pengabdian masyarakat atau biasa dikenal dengan istilah *community engagement* merupakan salah satu upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan dan sumber daya suatu Universitas atau Lembaga Pendidikan dengan masyarakat untuk sedikitnya bisa membantu memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat. Dalam pengabdian kali ini ada beberapa pendekatan metode yang dipakai sesuai dengan konteks dan tujuan program kerja KKN Sisdamas yang dijalankan.

Berikut beberapa macam pendekatan metode yang dipakai:

1. Pendekatan Partisipatif

Metode pendekatan partisipatif ini yaitu melibatkan dengan aktif partisipan dalam merencanakan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program kerja pengabdian (Arnstein, 1969). Dalam hal ini peneliti melibatkan siswa-siswi dan guru-guru di SDN 1 Cibogo untuk berperan aktif dalam merencanakan dan mengimplementasikan program kerja yang peneliti sodorkan, dalam hal ini adalah mengedukasi siswa-siswi SDN 1 Cibogo terkait ecobrick sebagai salah satu upaya mengurangi sampah plastik di Desa Cibogo.

2. Pendekatan Pemberdayaan Komunitas

Metode ini, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan komunitas untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah mereka sendiri (Wallerstein & Duran, 2010). Metode ini dipakai sesuai dengan tujuannya supaya bisa meningkatkan kapasitas dan kemampuan seluruh civitas akademik SDN 1 Cibogo agar bisa mengidentifikasi serta mengatasi masalah limbah plastik yaitu dengan cara pemanfaatan limbah plastik/sampah padat non-organik dibuat menjadi sebuah barang yang bermanfaat seperti, meja, kursi, rak sepatu dan lain sebagainya. Di samping itu, jika kita bisa kreatif mungkin dalam memanfaatkan limbah plastik ini dengan dibuatkan barang-barang yang bernilai guna hal ini bisa memiliki nilai jual yang menguntungkan tentunya.

3. Pendekatan Pelatihan dan Pendidikan Masyarakat

P3M adalah sebuah metode yang berusaha memberikan pelatihan, *workshop*, atau program pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Stringer, 2013). Pendekatan metode P3M ini sangat relevan untuk diterapkan dalam

program kerja KKN Sisdamas ini yang bersangkutan dengan pemberdayaan, di sana mahasiswa melaksanakan pelatihan kepada siswa-siswi SDN 1 Cibogo lewat kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain melaksanakan kegiatan KBM mahasiswa juga tidak lupa membawa program kerjanya yaitu mengedukasi siswa-siswi dalam pemanfaatan limbah plastik dan sampah non-organik disulap menjadi barang yang bermanfaat yaitu dengan istilah ecobrick, hal ini dilaksanakan sebagai peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi sehingga membantu mengurangi banyaknya limbah plastik dan menjaga kebersihan lingkungan Desa Cibogo, serta menumbuhkan kebiasaan positif di mana pun berada.

Dalam pelaksanaannya, KKN Sisdamas ini mempunyai beberapa tahap, yaitu:

1. *Citizen Meeting & Sosial Reflection* (Sosialisasi Awal & Rembug Warga)

Sosialisasi awal dan Rembug Warga (Soswal & RW) ini adalah tahapan pertama dari siklus KKN Sisdamas. Siklus ini dilakukan terdahulu karna KKN Sisdamas berupaya untuk menanggulangi masalah-masalah sosial yang bias dicampurtangani oleh pihak luar (non-pemerintah). Maka dari itu masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan serta berkehendak untuk menerima bahkan menolak sekalipun mahasiswa KKN Sisdamas ini sebagai alternatif dan batu loncatan dalam pemecahan masalahnya. Oleh karena itu, rembug warga ini bisa dijadikan proses awal dalam mewujudkan pembangunan yang partisipatif, karena semua masyarakat memiliki hak dalam menentukan bagaimana penanggulangan masalah sosialnya.

Namun, jika masyarakat mengambil keputusan siap menerima mahasiswa KKN Sisdamas, maka secara tidak langsung sejak dari awal harus berkomitmen untuk berupaya dalam penanggulangan masalah sosial dan harus sesuai dengan koridor-koridor yang sudah dirancang oleh mahasiswa KKN Sisdamas, yaitu salah satunya dengan upaya menjalankan proses pembelajaran dalam penanggulangan masalah sosial secara partisipatif yang nantinya diwujudkan dengan tahapan-tahapan selanjutnya.

Perjanjian yang sudah disepakati di awal oleh masyarakat memiliki keterkaitan kepada beberapa konsekuensi yang harus dijalankan oleh mereka yaitu seperti: mengikuti pertemuan-pertemuan untuk melaksanakan setiap proses tahapan siklus KKN Sisdamas, menyadari adanya roda penggerak yang berjalan secara sukarela, bersedia untuk bekerjasama dari berbagai pihak (tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda/pemudi, aparat pemerintah setempat dan tokoh-tokoh lainnya). Bahkan bersedia menyediakan dana untuk keberlangsungan pertemuan-pertemuan bahkan pelatihan dan lain sebagainya.

Dengan menyadari segala bentuk konsekuensi yang akan dihadapi ke depan diharapkan masyarakat harus siap untuk menerima adanya campur tangan dari mahasiswa KKN Sisdamas bukan karena hal ini diiming-imingi bantuan dana, tetapi dengan sungguh-sungguh mempunyai kehendak untuk melakukan berbagai upaya penanggulangan masalah sosial secara bersama-sama. Kesimpulannya dari *Citizen Meeting & Social Reflection* adalah sebuah kegiatan mengadaptasi diri dengan masyarakat serta mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan.

2. *Community Organizing & Social Mapping* (Pemetaan Sosial & Pengorganisasian Masyarakat)

Tahapan ke dua dari siklus KKN Sisdamas ini adalah tahapan pengorganisasian di dalam masyarakat dengan jalan mencari dan memilih organisasi-organisasi yang sehat untuk bisa dijadikan sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakatnya sendiri. Ketika suatu organisasi itu sudah terpilih maka harus menjalankannya, tugas pertama suatu organisasi yang terpilih ini adalah memfasilitasi proses pemetaan hasil dari refleksi sosial.

Sedangkan pemetaan sosial (*Social Mapping*) sendiri diartikan sebagai proses penggambaran suatu masyarakat yang teratur dan terstruktur dengan melibatkan pengumpulan data serta informasi-informasi mengenai keadaan masyarakat termasuk profil dan masalah-masalah sosial yang terdapat di masyarakat tersebut. Adapun pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai *social profiling* atau “pembuatan profile suatu masyarakat”.

3. *Participation Planning* (Perencanaan Partisipatif)

Perencanaan partisipatif (*participation planning*) ini merupakan sebuah perencanaan yang dijalankan untuk memperluas program-program dari berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, bahkan lingkungan. Program-program yang diluaskan itu merupakan sebuah hasil kajian dari masalah dan kebutuhan masyarakat dengan analisa potensi yang ada di masyarakat yaitu melalui pemetaan sosial secara swadaya.

Berkas perencanaan partisipatif merupakan bentuk perencanaan partisipatif warga dalam upaya pengembangan program penanggulangan sosial, baik untuk jangka pendek yakni dalam waktu satu tahun, atau jangka menengah yaitu selama tiga tahun. Program yang dikembangkan berdasarkan hasil analisa sesuai kebutuhan dan potensi dalam pemetaan sosial. Kesimpulannya dari tahap ke tiga *participation planning* ini adalah suatu tahap pengelolaan data hasil *social reflection* yang berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat.

4. *Action & Monev* (Pelaksanaan Program & Monitoring Evaluasi)

Di dalam tahapan yang terakhir ini, semua pihak dilibatkan di dalam seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Semua karyawan ditujukan oleh pokja supaya mengisi pos-pos yang *urgent* yang sesuai dengan skillnya. Nilai-nilai luhur kemanusiaan berbentuk sikap gotong royong, jujur, peduli, tanggung jawab dan sebagainya dijalankan pada tahap akhir ini.

Seluruh rangkaian kegiatan bisa diawali dengan sosialisasi terlebih dahulu, baik itu dalam bentuk secara lisan yang dapat dilakukan dengan cara *door to door* atau menggunakan pengeras suara dengan pengumuman, secara tulisan yaitu bisa berupa surat, sepanduk dan atau papan proyek dan lain-lain. Tentunya pelaksanaan tahapan ini dijalankan sesuai dengan agenda prioritas masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Pelepasan Peserta KKN dari Kampus

Dalam giat pelepasan mahasiswa KKN Sisdamas ini dilaksanakan langsung oleh Rektor UIN Sunan Gunung Djati langsung beserta pihak Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) secara simbolik melalui *zoom meeting*. Mahasiswa peserta KKN masuk dengan menggunakan tautan yang disediakan oleh kampus dan LP2M, sedangkan Rektor, LP2M, para DPL serta Civitas lainnya menggelar pelepasannya secara simbolik di kampus.

2. Pembukaan/Serah Terima Peserta KKN di Desa Cibogo

Pembukaan dan serah terima peserta KKN ini dilaksanakan secara langsung di kantor Desa Cibogo Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Prosesi pembukaan berjalan dengan khidmat dan lancar, sesuai dengan urutan susunan acara yang sudah dibuat dan dipandu oleh *Master of Ceremony* (MC), dan dengan susunan acara sebagai berikut: pembukaan dengan pembacaan basmallah bersama-sama dipandu oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan solawat dilantunkan oleh mahasiswi KKN, menyanyikan lagu Indonesia Raya serta Hymne UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta dilanjutkan dengan sambutan-sambutan, sambutan pertama dari ketua kelompok sekaligus perkenalan, sambutan ke dua dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sekaligus penyerahan peserta KKN, dan sambutan ke tiga dari Kepala Desa sekaligus penerimaan peserta KKN, dan dipungkas dengan pembacaan do'a dan diakhiri dengan bacaan hamdalah dan penutup.

3. Tahapan Pelaksanaan KKN Sisdamas

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Sisdamaas ini dilaksanakan selama 40 hari dimulai dari pembukaan dan serah terima peserta KKN Sisdamas di Desa Cibogo. Dalam jangka waktu tersebut, mahasiswa peserta KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) harus bisa memastikan dengan baik bahwa tahapan KKN Sisdamas ini dapat dijalankan sesuai siklus dan memanfaatkan jangka waktu yang tersedia. Dengan terjadwal tahapan KKN Sisdamas ini berjalan mengikuti siklus yang terdiri atas: Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial (Soswal, RW & Refsos) dijalankan oleh mahasiswa peserta KKN pada minggu pertama, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat dijalankan oleh peserta KKN pada minggu ke dua, perencanaan partisipatif dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN pada minggu ke tiga, pada tahap akhir yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi (Prepo dan Monev) dilaksanakan pada minggu ke empat oleh mahasiswa peserta KKN beserta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Sekalipun tahapan KKN Sisdamas ini telah dijadwalkan sedemikian rupa, tetepi ketika pelaksanaan di lapangan jadwal bisa saja berubah karna menyesuaikan kondisi dan kesiapan masyarakat yang ada di lokasi KKN tersebut. Adapun Tujuan KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini: *Pertama*, bagi mahasiswa dapat merasakan, menghayati dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bernuansa dan berbasis moderasi. *Kedua*, bagi masyarakat agar tetap terjalin keharmonisan, keselarasan dan kerukunan hubungan antara umat beragama. *Ketiga*, bagi masyarakat dan mahasiswa KKN dapat menjadi *role model* atau sebagai contoh bagi masyarakat lainnya dalam merajut kebersamaan dalam keberagaman. *Keempat*, bagi

dosen pembimbing dan pelaksana kegiatan menjadi sarana penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat.

Adapun target KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama ini adalah terwujudnya nilai-nilai kebangsaan yang harmoni dalam keberagaman, terjaganya Bhineka Tunggal Ika dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, terwujudnya masyarakat yang mandiri dan maju dalam kerangka kebhinekaan dan keutuhan dalam keragaman budaya, bahasa, dan agama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan dan memberikan keterampilan baru mengenai pemanfaatan dan pengelolaan limbah plastik menjadi ecobrick serta dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak. Apabila karakter peduli lingkungan ditumbuhkan sejak usia dini, anak memiliki sensitivitas, *self awareness*, serta perilaku tanggung jawab pada lingkungan (A. Purwono & T. Jannah, 2020). Dampak positif ketika karakter peduli lingkungan ditumbuhkan sejak usia dini, karakter tersebut akan dibawa anak sampai seumur hidupnya. Namun karakter peduli lingkungan dewasa ini, terasa semakin diabaikan sehingga orang-orang lebih mementingkan kehidupannya sendiri (R. M. Tamara, 2016). Melalui ecobrick dapat memupuk kesadaran dan kecakapan masyarakat mengenai kepedulian lingkungan. Edukasi ini diberikan kepada siswa SDN 1 Cibogo, yang merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Cibogo Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi

Pada kegiatan awal ini, dilakukan proses *brainstorming ide* untuk program yang akan dibuat. Pada fase ini, dilakukan pengumpulan data dan fakta informasi terkait.

2. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah

Merupakan kegiatan menemukan dan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan fakta dan informasi yang telah dikumpulkan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara yaitu studi literatur dan survei masyarakat sasaran. Studi literatur merupakan kegiatan mencari literatur yang dapat memperkuat alasan-alasan dalam gagasan ide program. Sedangkan survei masyarakat sasaran merupakan kegiatan analisa kondisi masyarakat yang dituju melalui survei secara langsung, sehingga ditemukan permasalahan yang dialami dan solusi apa yang dapat diberikan.

3. Koordinasi dengan pihak terkait

Pada kegiatan ini, peneliti membuat kesepakatan dengan pihak SDN 1 Cibogo mengenai *timeline* diadakannya edukasi pemanfaatan dan pengelolaan limbah plastik menjadi ecobrick serta proses pembuatannya.

4. Persiapan alat dan bahan

Dikarenakan dalam pengabdian masyarakat ini akan diadakan pelatihan pembuatan ecobrick secara langsung, maka perlu disiapkan alat dan bahan untuk membuat ecobrick, yaitu botol air mineral bekas ukuran 600 ml, sampah plastik bekas makanan ringan atau deterjen, dan juga stik kayu dowel berukuran diameter 12 mm dengan panjang 40 cm. Selain itu, untuk membuat furnitur dari ecobrick membutuhkan alat dan bahan, yaitu lem silikon beserta alat tembak lem silikon, isolasi bening, gunting, kawat loket, kabel ties, dan balok kayu.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian di lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam pembuatan ecobrick terdapat karakter peduli lingkungan yang muncul pada anak. Hal tersebut berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti dengan mengamati anak selama proses pembuatan ecobrick. Karakter peduli lingkungan ialah ikut melestarikan lingkungan hidup dengan upaya merawat, mengendalikan, memperbaiki, dan melindungi. Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu untuk menumbuhkan kebiasaan dan kepekaan akan lingkungan, mencegah perilaku destruktif terhadap lingkungan, serta memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan secara bijaksana.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan orang tua siswa bahwa pendidikan karakter, khususnya peduli lingkungan sebaiknya ditumbuhkan sejak dini agar anak-anak sadar akan pengelolaan lingkungan, menghargai lingkungan, menjaga lingkungan sekitarnya supaya tetap bersih, aman dan nyaman, menanamkan rasa peduli dan berempati terhadap lingkungan, serta dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik. Indikator peduli lingkungan antara lain: menyediakan fasilitas-fasilitas (seperti: tempat sampah, tempat cuci tangan, air bersih, dan peralatan kebersihan), membiasakan untuk menghemat energi, membiasakan memilah sampah berdasarkan jenisnya, membuat biopori dan saluran pembuangan air serta membuat pupuk dari sampah organik.

Ecobrick merupakan proses memasukkan sampah plastik dalam keadaan bersih dan kering ke dalam sebuah botol plastik hingga menjadi padat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan karya seni dan bangunan yang memiliki nilai guna bahkan nilai jual.

Langkah-langkah membuat ecobrick antara lain: mengumpulkan botol-botol bekas, mengumpulkan berbagai macam kemasan plastik, memasukkan segala jenis potongan plastik yang sudah bersih, tidak boleh tercampur dengan bahan-bahan selain plastik, dan diisi sampai penuh, kemudian dipadatkan menggunakan tongkat kayu. Sampah botol dan bungkus plastik yang digunakan dalam kegiatan ini diambil dari sampah plastik yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, ecobrick ini dapat menjawab tantangan untuk menabung sampah, agar tidak mencemari lingkungan. Satu botol ecobrick ini dapat menampung setidaknya 180 gram sampah. Jika ada 100 botol tercipta, 18 kg sampah telah dlenyapkan dari tong sampah, dan justru sampah ini kemudian disulap menjadi barang yang dapat dimanfaatkan.



Gambar 1. Praktik membuat ecobrick bersama siswa SDN 1 Cibogo

Berdasarkan hasil pengamatan, anak-anak mampu mengikuti langkah-langkah dalam pembuatan ecobrick dengan baik. Namun, ada anak yang masih membutuhkan bantuan dalam memotong sampah plastik. Dalam proses pemadatan sampah plastik anak-anak masih dibantu oleh pendidik. Adapun karakter peduli lingkungan yang muncul pada anak selama membuat ecobrick yaitu: membuang sampah di tempat sampah, menggunakan air sesuai keperluan untuk mencuci sampah plastik, memisahkan sampah plastik dan sampah daun kering, serta mencuci tangan dengan sabun. Selain karakter peduli lingkungan, terdapat beberapa perkembangan yang dapat ditumbuhkan, meliputi: motorik halus, kognitif, bahasa, agama dan moral, sosial emosional, dan seni.

Ecobrick yang telah dibuat oleh siswa SDN 1 Cibogo akan dikumpulkan oleh peneliti untuk dipilah dan dipadatkan kembali, yang kemudian digunakan untuk membuat barang-barang bernilai guna seperti rak serba guna dan meja.



Gambar 2. Kegiatan pemilahan dan pemadatan kembali ecobrick hasil siswa SDN 1 Cibogo



Gambar 3. Kegiatan merangkai ecobrick menjadi rak serba guna dan meja

Melalui data yang telah diperoleh peneliti, bahwa karakter peduli lingkungan dapat ditumbuhkan kepada anak melalui ecobrick. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi pada anak serta wawancara dengan guru di SDN 1 Cibogo. Guru tersebut mengatakan bahwa ecobrick adalah bukti nyata dari pembentukan karakter peduli lingkungan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ecobrick merupakan sarana edukasi yang efektif bagi siswa SDN 1 Cibogo sebagai upaya pemanfaatan dan pengelolaan sampah plastik, dan digunakan untuk penanaman karakter peduli lingkungan. Ecobrick yang telah dibuat yakni berjumlah 76 buah ecobrick dijadikan barang-barang yang bernilai guna yakni dalam bentuk rak serba guna dan meja.



Gambar 3. Hasil edukasi ecobrick menjadi rak serba guna dan meja

E. PENUTUP

Dari uraian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) berbasis Sisdamas di Desa Cibogo ini berjalan dengan lancar. Hal ini pun terlaksana karena banyak yang berpartisipasi dalam pembuatan ecobrick ini, khususnya murid di SDN 1 Cibogo.

Edukasi yang bermanfaat ini pada awalnya menjelaskan seputar sampah organik dan anorganik. Lalu dilanjutkan dengan memilah sampah yang berada di sekitar lingkungan sekolah maupun rumah. Adapun sampah yang diperlukan seperti botol plastik berukuran sedang dan juga plastik bekas. Proses selanjutnya yaitu mencuci sampah dan mengeringkannya, dan dilanjutkan dengan menggunting sampah plastik hingga kecil lalu dimasukkan ke dalam botol plastik hingga penuh dan berat.

Adapun karya yang telah mahasiswa KKN dan murid-murid buat yaitu rak serba guna dan meja. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa edukasi ecobrick sangat efektif untuk dilakukan di lingkungan sekolah karena dapat membentuk sebuah karakter yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada segenap guru SDN 1 Cibogo yang telah mengizinkan kami para mahasiswa KKN untuk mengabdikan dan mendapatkan pengalaman baru di SDN 1 Cibogo. Tak lupa kami ucapkan juga kepada murid-murid di SDN 1 Cibogo yang telah membantu kami dalam proses pembuatan ecobrick dengan senang hati.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Purwono, A. & T. Jannah. (2020). Pengaruh Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Ekologis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan bagi Siswa MI. *Child Education Journal*, 2(1), 1–9.
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216-224.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44.
- Stringer, E. T. (2013). Action research (4th ed.). *Sage Publications*.
- Wallerstein, N., & Duran, B. (2010). Community-based participatory research contributions to intervention research: The intersection of science and practice to improve healthy equity. *American Journal of Public Health*, 100(S1), S40-S46.
- Yusiyaka, Rahmi Alendra. (2021). Ecobrick Solusi Cerdas dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 69–70.



KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Optimalisasi Kesadaran Hukum Pada Usia Remaja di Desa Batulayang

Adinda Amalia¹, Bismiazzahra Yandra Putri², Maldini³, Kanisya Putri Aulia⁴

¹Hukum Tata Negara (Siyasah), Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adindaamalia1302@gmail.com

²Hukum Tata Negara (Siyasah), Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bazzahrayp@gmail.com

³Sosiologi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: maldiini24@gmail.com

⁴Manajemen Haji dan Umroh, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kanisyaaulia@gmail.com

Abstrak

Maraknya penyimpangan sosial yang dilakukan pada remaja merupakan hal yang perlu dibenahi dan dicegah, ini karena penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja mulai melibatkan ranah hukum tak jarang ditemui penyimpangan sosial dilakukan oleh remaja yang masih pada jenjang pendidikan menengah pertama. Hal tersebut pastinya pernah dialami oleh semua sekolah tidak terkecuali pada MTsN 2 Bandung Barat yang ada di Desa Batulayang. Metode yang digunakan ialah pengabdian SISDAMAS dengan 3 siklus, siklus I refleksi sosial, siklus II Perencanaan dan penyusunan, siklus III pelaksanaan program, siklus IV evaluasi dan pelaporan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ditemukan penyimpangan sosial ataupun kenakalan remaja yang pernah dilakukan oleh siswa-siswi MTsN 2 Bandung Barat seperti membawa kendaraan tanpa SIM, sampai merokok dan belum semua siswa-siswi memiliki pengetahuan dan kesadaran hukum yang berguna agar mereka tidak melakukan penyimpangan sosial. Oleh karena itu agar penyimpangan sosial atau kenakalan remaja tidak berlanjut menjadi lebih parah perlu adanya gerakan seperti halnya sosialisasi untuk mengedukasi para remaja mengenai penyimpangan sosial dan pengetahuan serta kesadaran hukum agar mereka memiliki kontrol diri sehingga tidak melakukan tindakan penyimpangan atau melanggar hukum. Hasil dari kegiatan pengabdian ini ditemukan berkurang walaupun masih atau sedikit siswa-siswi yang membawa kendaraan bermotor yang mana salah satu bentuk dari kenakalan remaja dan bentuk ketidak sadaran hukum.

Kata Kunci: kenakalan remaja, penyimpangan sosial, pengetahuan hukum, kesadaran hukum.

Abstract

The rise of social deviations committed by teenagers is something that needs to be addressed and prevented, this is because social deviations committed by teenagers are starting to involve the realm of the law. It is not uncommon to find social deviations committed by teenagers who are still at junior high school level. This has certainly been experienced by all schools, including MTsN 2 West Bandung in Batulayang Village. The method used is SISDAMAS service with 3 cycles, cycle I social reflection, cycle II Planning and preparation, cycle III program implementation, cycle IV evaluation and reporting. The results of the service showed that there were social deviations or juvenile delinquency that had been committed by students at MTsN 2 West Bandung, such as driving a vehicle without a driver's license, to smoking, and not all students had legal knowledge and awareness that was useful so that they did not commit social deviations. Therefore, so that social deviance or juvenile delinquency does not continue to become more severe, there is a need for movements such as socialization to educate teenagers about social deviance and legal knowledge and awareness so that they have self-control so that they do not commit deviant actions or violate the law. The results of this service activity were found to be reduced, whether massively or slightly, by students driving motorized vehicles, which is a form of juvenile delinquency and a form of unawareness of the law..

Keywords: Social deviance, juvenile delinquency, legal knowledge, legal awareness.

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan salah satu kegiatan akademik mahasiswa yang berupa pengabdian kepada masyarakat di desa. Di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kegiatan KKN ini memiliki metode yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dengan tema moderasi beragama. Tentunya kegiatan KKN ini memiliki tujuan sendiri bagi masing-masing pihak. Bagi mahasiswa, kegiatan KKN ini dapat menjadi sarana ataupun wadah untuk belajar serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Kemudian bagi masyarakat, kegiatan KKN ini juga bisa menjadi sarana masyarakat untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa dengan bantuan mahasiswa KKN. Kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan kebutuhan di lingkungan masyarakat seperti melakukan edukasi, penyuluhan, hingga sosialisasi di masyarakat.

Pada kegiatan pengabdian ini kami selaku mahasiswa menjalankan kegiatan KKN di salah satu desa yang ada di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Cililin yaitu Desa Batulayang. Desa yang berjarak 1,50 KM dari Ibu Kota Kecamatan ini terdiri dari empat Dusun, Kami selaku mahasiswa berkesempatan untuk menjalani kegiatan KKN di Dusun 1. Mayoritas masyarakat yang ada disana

merupakan petani ataupun peternak, namun ada juga yang bekerja sebagai pegawai di pabrik ataupun berdagang dan mengajar. Kondisi kultur sosial masyarakat disana pun bisa dikatakan baik. Dari segi fasilitas pendidikan di Desa Batulayang juga dinilai memadai disana terdapat pendidikan usia dini, Sekolah Dasar, sekolah pendidikan jenjang pertama, dan juga sekolah kejuruan.

Merujuk dari penjabaran diatas, dengan adanya beberapa lembaga pendidikan yang tersedia menunjukkan bahwasanya di Desa Batulayang sendiri memiliki penduduk yang masih ada di usia dini sampai remaja. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Batulayang, jumlah remaja laki-laki terdapat sekitar 890 orang dan untuk remaja perempuan terdapat sekitar 593 orang.¹ Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya usia remaja cukup mendominasi di Desa Batulayang. Berangkat dari hal itu lah, tidak menampik bahwasanya masalah kenakalan remaja masih menjadi topik hangat yang harus diedukasi dan ditangani agar kedepannya tidak berkelanjutan. Kenakalan remaja sendiri merupakan tindakan atau perbuatan remaja yang bertentangan dengan hukum, norma-norma masyarakat, hingga agama, yang dapat merugikan, mengganggu, dan merusak diri sendiri dan juga orang lain.²

Masa remaja pun dianggap sebagai suatu periode badai dan stres. Hal itu karena adanya beberapa aspek yang menjelaskan bahwa masa remaja ditandai dan diwarnai oleh pergejolan yang penuh dengan konflik dan perubahan suasana hati. Menurut Hall, aspek pertama dalam masa remaja adalah adanya konflik dengan orang tua, gangguan suasana hati, dan perilaku yang beresiko.³ Kenakalan remaja disebut sebagai *juvenile Delinquency*, adalah perilaku jahat atau dursila, atau kejahatan atau kenakalan-kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁴ Berdasarkan fakta yang sudah dijelaskan, bahwasanya masih banyak golongan usia remaja, secara kesadaran hukum mereka pun bisa dikatakan masih minim, padahal usia-usia remaja merupakan usia yang beberapa tahun kemudian akan memasuki usia cakap hukum. Kesadaran hukum sendiri menurut yang disampaikan Achmad Ali dalam bukunya adalah cara-cara di mana orang-orang memaknakan hukum dan institusi hukum yaitu pemahaman yang memberikan makna kepada tindakan orang-orang.⁵ Remaja yang memiliki pengetahuan dan kesadaran hukum pun biasanya lebih memiliki kontrol diri untuk tidak melakukan ataupun melanjutkan tindakan-tindakan yang merujuk kepada kenakalan remaja.

Seperti yang dijelaskan diawal, Desa Batulayang memiliki beberapa lembaga pendidikan, salah satunya adalah lembaga pendidikan jenjang pertama yaitu MTsN 2 Bandung Barat yang beralamat lebih spesifik terletak pada desa Batulayang, RW 02 Cikakak Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Dengan mayoritas siswa atau peserta didik yang ada di MTsN 2 Bandung Barat ini berasal dari desa Batulayang itu

¹ Profil Desa Batulayang Kecamatan Cililin tahun 2022

² Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.90

³ Sri Lestari, *Psikologi keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.108

⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.5

⁵ Achmad Ali, *Menguak Teori Hukum (Legal Theory) dan Teori Peradilan (Judicial Prudence)*, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, Halaman 298

sendiri. Tentu tidak dapat dielakkan setiap lembaga pendidikan memiliki problematikanya sendiri begitu pun pada MTsN 2 Bandung Barat ini memiliki persoalannya tersendiri, sama seperti sekolah-sekolah lainnya. Salah satu yang menjadi perhatian sekolah ataupun masyarakat adalah perilaku kenakalan remaja yang masih terjadi pada peserta didik. Kenakalan remaja atau perilaku menyimpang ini tentu bisa terjadi di mana saja, tak terkecuali di desa Batulayang khususnya pada siswa-siswi di MTsN 2 Bandung Barat.

Terdapat beberapa perilaku remaja yang menyimpang seperti merokok, berkendara tanpa helm dan SIM, membolos, dan lain sebagainya. Oleh karena itu lah kami melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi di MTsN 2 Bandung terkait kesadaran sosial dan hukum. Dalam sosiologi sendiri, kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang berupa gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh berbagai faktor. Sedangkan dari segi hukum, kenakalan remaja ini dikelompokkan menjadi 2 golongan. Pertama, kenakalan remaja yang bersifat amoral dan sosial dan tidak diatur dalam undang-undang. Kedua, kenakalan remaja yang sudah bersifat melanggar hukum dan harus diselesaikan dengan undang-undang atau hukum yang berlaku. Perilaku atau tindakan kenakalan remaja memiliki banyak jenisnya, seperti tawuran, merokok, berkendara tanpa SIM, mencuri, melakukan pelecehan dan sebagainya.

Hal tersebut bertujuan untuk mencegah para peserta didik ataupun remaja melakukan tindakan-tindakan yang melanggar hukum dan dapat menjerat mereka ke dalam ranah hukum. Selain kegiatan ini sebagai upaya agar para remaja dapat meningkatkan kemampuan sosial serta pengetahuan dan kesadaran hukum agar mereka lebih memahami norma-norma sosial dan hukum yang ada di masyarakat. Sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan tahapan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas). Sisdamas merupakan kegiatan pembelajaran yang menyatukan penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat di wilayah tertentu yang dilakukan oleh mahasiswa dengan turut serta memberdayakan masyarakat dengan menggunakan prinsip partisipatif, demokratis, dan berkelanjutan yang bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini berfokus pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan yang terjadi yang ada di lapangan. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut: Pertama, observasi lapangan, siklus I: Refleksi Sosial yang dilaksanakan dari tanggal 12-25 Juli 2023. Para peserta KKN perlu untuk melakukan kegiatan ini agar dapat menemukan permasalahan di Desa Batulayang yang nantinya akan dijadikan sebagai program kegiatan selama KKN berlangsung. Siklus II: Penyusunan Program dilaksanakan pada tanggal 21-25 Juli 2023, para peserta KKN melakukan perencanaan kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan KKN dimulai, hal ini bertujuan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran. Siklus III: Pelaksanaan program dilaksanakan pada tanggal 26-15 Agustus 2023, setelah

dilakukan perencanaan kegiatan dan permasalahan di wilayah tersebut peserta KKN menyusun program kegiatan yang akan dikerjakan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan dilaksanakan pada tanggal 15-19 Agustus 2023. Hal terakhir yang dilakukan oleh peserta KKN adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui dan memperbaiki kekurangan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu juga peserta harus membuat laporan atas program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta KKN.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Batulayang khususnya usia remaja adalah kurangnya pengetahuan mengenai hukum. Padahal pendidikan hukum sangat dibutuhkan agar dapat menghindarkan diri mereka dari jeratan hukum terutama yang ditimbulkan dari kenakalan remaja. Berkaitan dengan hal tersebut mahasiswa KKN berupaya untuk menyampaikan pentingnya pengetahuan hukum di masyarakat terutama pada remaja yang memasuki usia cakap hukum/dewasa. Penyampaian tersebut dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dari hari Senin 31 Juli 2023 s.d. 3 Agustus 2023 di MtsN 2 Bandung Barat yang dilakukan secara bergilir khususnya siswa-siswi kelas 9. Berikut jadwal sosialisasi peningkatan kesadaran hukum bagi remaja di MTsN 2 Bandung Barat oleh mahasiswa KKN:

Hari/Tanggal	Waktu	Kelas
Senin, 31 Juli 2023	7.40-9.00	9F
	9.00-10.20	9A
Selasa, 1 Agustus 2023	13.00-14.30	9G
Rabu, 2 Agustus 2023	10.40-12.00	9D
	12.30-13.10	9B
Kamis, 3 Agustus 2023	12.30-13.50	9C
	13.50-15.10	9E

Adapun kegiatan kegiatan tersebut membahas bahwa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang terbagi atas beberapa periode seperti periode perubahan, peralihan, pencarian identitas, permasalahan, ketakutan dan kesulitan, hingga ketidakrealistisan. Kemudian, dijelaskan mengenai pengertian kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja oleh Maldini selaku mahasiswa dalam bidang studi sosiologi. Selanjutnya, dijelaskan mengenai pengertian hukum dan cakap hukum serta peran peradilan anak dan lembaga sosial terkait oleh Bismiazzahra Yandra Putri dan Adinda Amalia mahasiswi dari bidang studi Hukum Tata Negara.

Dijelaskan bahwa hukum merupakan peraturan atau norma yang berisi perintah dan larangan yang mengatur tingkah laku manusia. Usia cakap hukum merupakan usia orang telah dewasa, dalam undang-undang seseorang yang cakap hukum berusia 18 tahun/sudah kawin maka siswa kelas 9 yang usianya rata-rata 15

tahun belum dianggap dewasa jika melakukan tindakan hukum akan diproses sesuai yang ada dalam peradilan anak. Selain itu, dijelaskan bahwa dalam proses peradilan anak tersebut terdapat peran lembaga sosial terkait seperti lembaga pembinaan khusus anak (LPKA), lembaga penempatan anak sementara (LPAS), dan lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial (LPKS) serta dijelaskan juga mengenai diversi.

Kegiatan tersebut mahasiswa memberikan kesempatan kepada siswa-siswi kelas 9 A-G untuk menyimak serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh peserta KKN. Sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari berbagai pihak seperti perangkat desa, pihak sekolah, dan siswa-siswi kelas 9 Mts N 2 Bandung Barat yang menerima dengan baik pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun dalam proses kegiatan sosialisasi terdapat kendala teknis yakni mahasiswa KKN tidak dapat menampilkan materi dengan lebih menarik seperti memperlihatkan video-video yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan oleh mahasiswa KKN. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai hukum dan dapat memberikan dampak positif bagi remaja di Desa Batulayang agar terhindar dari perilaku yang dapat merugikan diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar.



Gambar 1. Dokumentasi bersama siswa siswi MtsN 2 Bandung Barat



Gambar 2. Dokumentasi para siswa memperhatikan materi yang sedang dijelaskan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengembangkan dan mengoptimalkan pengetahuan dan kesadaran hukum merupakan hal yang dianggap sangat penting. Bukan hanya entitas individu yang sudah dewasa saja yang harus memiliki pengetahuan dan kesadaran hukum, namun seluruh lapisan masyarakat dari yang berusia muda sampai yang tua setidaknya memiliki kontrol diri dan sadar bahwasanya melanggar hukum merupakan perbuatan yang salah. Pemaparan tersebut bukanlah tanpa alasan, dewasa ini, sering kali pelanggaran hukum dari yang kecil sampai pelanggaran hukum yang besar bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, melainkan anak-anak usia remaja seringkali ditemui menjadi pelaku dari tindak pelanggaran hukum. Maka dari itu, alangkah sulitnya menegakkan hukum di Indonesia jika ternyata tidak didukung oleh sumber daya manusianya yang masih acuh terhadap pengetahuan dan kesadaran hukum.

Pengoptimalisasian kesadaran hukum seharusnya dilakukan sejak dini, contohnya pada anak-anak remaja dari usia 12-18 tahun yang tak jarang melakukan kenakalan remaja yang berujung pada pelanggaran hukum. Berkenaan dengan hal tersebut Mahasiswa KKN melakukan sebuah gerakan berupa sosialisasi sadar hukum di MTsN 2 Bandung Barat. Objek dari sosialisasi ini ialah murid-murid MTsN 2 Bandung Barat di kelas 9 yang berusia rata-rata 14-15 tahun. Sosialisasi yang dilakukan berkaitan dengan fakta lapangan dimana rata-rata umur murid di MTsN 2 Bandung Barat merupakan masa-masa dimana remaja sedang mencari jati diri, yang mana jika tidak ada kontrol diri yang baik acapkali menimbulkan penyimpang sosial berupa kenakalan remaja yang berujung pada pelanggaran hukum yang berlaku. Dengan substansi materi yang dibawa bukan hanya dari sudut pandang hukum saja, melainkan ada dari peran ilmu sosiologi yang menjelaskan fenomena kenakalan remaja. Kegiatan yang berlangsung selama empat hari ini mendapat sambutan yang baik dari pihak MTsN 2 Bandung Barat dan juga dari pihak murid-muridnya sendiri. Dengan alasan agar penyampaian materi selama sosialisasi lebih kondusif, Mahasiswa KKN lebih memilih masuk ke kelas per kelas. Model penyampaian pesan pada kegiatan sosialisasi ini menggunakan model ceramah atau penjelasan materi dan juga tanya jawab. Adapun materi yang dibawa seputar apa yang dimaksud dengan kenakalan remaja, bagaimana sisi sosiologis menanggapi penyimpangan sosial, kaitannya kenakalan remaja dengan pelanggaran hukum atau peraturan yang berlaku, pernikahan dini, perbedaan undang-undang yang mengatur tindak pidana orang dewasa dengan anak-anak, hukuman bagi kenakalan remaja seperti tawuran, membawa kendaraan motor sebelum punya SIM, konsumsi miras dan narkoba, cara mencegah kenakalan remaja, dan konsekuensi yang diterima jika kenakalan remaja sudah berhadapan dengan hukum.

Dari materi-materi yang sudah disampaikan itu semua yang paling ditekankan mengenai membawa kendaraan bermotor sebelum memiliki SIM yang menjadi identifikasi masalah awal dari kegiatan sosialisasi ini, hal ini karena siswa-siswi MTsN 2 Bandung Barat sampai saat ini masih membawa kendaraan bermotor sendiri dirumah, padahal dari pihak sekolahnya sendiri pun tidak memperbolehkan hal tersebut. Setelah adanya sosialisasi di kelas pertama, ditemukan fakta baru bahwasanya rata-rata murid MTsN 2 Bandung Barat sudah mengetahui bahwa hukum dan penyimpangan sosial memang ada dan mereka pernah mengalaminya, beberapa murid-murid MTsN 2 Bandung Barat khususnya kelas 9 pun mengetahui bahwasanya usia mereka tidak serta merta dapat luput dari jeratan hukum, namun tidak sedikit yang masih belum mengerti akan kesadaran hukum seperti belum mengetahui dampak-dampak berkelanjutan jika mereka berhadapan dengan hukum serta terlihat bingung dengan materi-materi yang dijelaskan selama sosialisasi. Ketidaktahuan tersebut dilandasi anggapan bahwasanya di usia mereka saat ini, kenakalan remaja merupakan hal yang wajar dan masih dianggap sepele. Padahal jika terus menerus dianggap sepele akan menimbulkan masalah-masalah baru kedepannya. Menyelisik lebih lanjut jika melihat usia mereka, sebentar lagi mereka akan memasuki fase cakap hukum antara umur 17-21 tahun dimana seseorang telah dianggap mampu bertanggungjawabkan perbuatannya, dan karenanya menjadi cakap untuk berbuat dalam hukum. Selain itu, setelah mereka memasuki usia cakap

hukum, mereka tidak akan lagi dapat diproses menggunakan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak yang mana pada Undang-Undang tersebut ada perbedaan dalam mengadili tindak pidana anak dan orang dewasa karena peradilan anak tidak boleh disamakan dengan peradilan orang dewasa.

Selama kegiatan sosialisasi, beberapa murid terlihat aktif dalam bertanya mengenai kenakalan remaja serta aturan-aturan hukum, pertanyaan yang sering ditanyakan adalah apakah bisa seorang anak-anak dipenjara atau dihukum mati, apakah jika dipenjara, tempatnya akan sama dengan orang dewasa atau tidak, apakah mereka yang belum punya SIM benar-benar tidak boleh membawa kendaraan bermotor, Apakah pernikahan dini termasuk melanggar hukum, bagaimana hukuman bagi anak remaja yang sudah mengonsumsi narkoba dan miras. Satu-persatu pertanyaan tersebut dapat dijawab dan diberikan pemahaman lebih lanjut oleh mahasiswa KKN, dengan diselipkan contoh-contoh yang relevan pada anak remaja seusia mereka.

Maka dari itu, *output* yang dikeluarkan untuk menyelesaikan masalah adalah memaparkan dengan jelas kepada siswa-siswi bahwasanya kenakalan remaja selalu diikuti dengan terlibatnya mereka dengan hukum. Mahasiswa KKN pun menekankan dengan memberi contoh yang tepat terlebih pada materi membawa motor tanpa adanya SIM dan masih dibawah umur tidak diperbolehkan bukan hanya melanggar hukum dan aturan yang ada saja namun hal tersebut ditakutkan akan berdampak pada maraknya kecelakaan di jalan. Kami pun menjelaskan jika ada kendaraan umum sebaiknya menggunakan kendaraan umum saja. Adapun indikator yang bisa mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil adalah sedikit berkurangnya siswa-siswi yang membawa kendaraan bermotor, walaupun tidak serentak semua siswa-siswi berhenti membawa kendaraan bermotor, setidaknya ada sedikit perubahan setelah dilakukannya sosialisasi ini. Selain itu sosialisasi sadar hukum ini memberikan secercah pengetahuan baru mengenai penyimpangan sosial dan hukum dan sebagai tindakan preventif dengan harapan murid-murid MTsN 2 Bandung Barat dapat menghindari dan berpikir ulang jika ingin melakukan tindakan atau perilaku yang melanggar hukum karena mereka sudah menerima penjelasan mengenai dampak jika melakukan pelanggaran tersebut.

Kami pun memberi rekomendasi bagi aparat desa, kepolisian, guru, serta masyarakat untuk lebih memberikan edukasi mengenai pencegahan kenakalan remaja dan juga mengedukasi untuk semua kalangan agar memiliki pengetahuan dan kesadaran hukum. Hal ini nantinya bukan hanya sekedar bentuk ketaatan warga negara Indonesia terhadap hukum negara namun juga bermanfaat bagi diri kita masing-masing karena secara tidak langsung dengan berkurangnya kenakalan remaja dan pengetahuan serta kesadaran hukum meningkat akan menghadirkan kondisi sosial yang aman, tentram, tertib dan harmonis.



Gambar 1. Penyampaian materi Sosialisasi Sadar Hukum di kelas 9G



Gambar 2. Penyampaian materi Sosialisasi Sadar Hukum di kelas 9D



Gambar 3. Penyampaian materi Sosialisasi Sadar Hukum di kelas 9A



Gambar 4. Penyampaian materi Sosialisasi Sadar Hukum di kelas 9C

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi yang telah kami lakukan dapat diketahui bahwa pada dasarnya remaja-remaja ataupun siswa-siswi yang berada di MTsN 2 Bandung Barat sudah sadar betul terkait perilaku-perilaku yang menyimpang dan melanggar hukum. Bahkan beberapa dari mereka juga mengakui bahwa mereka pernah terlibat dalam perilaku kenakalan remaja. Namun tidak sedikit juga yang belum memahami bagaimana dampak dari kenakalan remaja, baik itu dampak untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Salah satu penyebab yang membuat mereka kurang memahami dampak dari kenakalan remaja adalah kurangnya pemahaman bahwa meskipun mereka masih berada di usia remaja, mereka bisa saja masuk kedalam jeratan hukum. Maka dari itu kami harapkan setelah sosialisasi ini dilaksanakan, siswa-siswi di MTsN 2 Bandung Barat bisa lebih menyadari bahwa perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja punya dampak yang cukup besar serta dapat menjerat mereka ke dalam hukuman. Selain itu kami juga harapkan siswa-siswa bisa lebih menghindari perilaku-perilaku atau tindakan yang melanggar norma dan hukum.

2. Saran

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan :

- 1) Pihak-pihak terkait yang diantaranya masyarakat sekitar, tenaga pengajar atau guru, sampai pemerintah desa harus terus melakukan pengawasan dan mengedukasi siswa-siswi untuk meninggalkan kenakalan remaja yang secara sadar ataupun tidak sadar mereka lakukan;
- 2) Pihak lembaga pendidikan maupun pemerintah desa bisa mengadakan kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain seperti kepolisian, BNN, Tokoh agama, Badan hukum atau praktisi hukum, Lembaga atau komunitas yang

terlibat dan bergerak dalam hal penanggulangan kenakalan remaja dan kesadaran hukum untuk memberikan pengetahuan disertai contoh-contoh yang relevan kepada siswa-siswi.

- 3) Perlu diselenggarakannya penyuluhan secara berkala ke sekolah-sekolah di Desa Batulayang tentang pentingnya kesadaran hukum yang disesuaikan dengan bahasa dan konteks remaja serta turut memahami masalah yang dialami oleh remaja. Penyuluhan ini dapat juga disampaikan dengan menggunakan berbagai media seperti spanduk, brosur, dan media sosial untuk menjelaskan tentang hukum dengan cara yang mudah untuk dimengerti.
- 4) Dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran hukum remaja karena mereka turut berperan dalam mendukung pendidikan hukum dan memastikan anak-anak mereka memahami pentingnya patuh terhadap hukum. Dengan demikian, anak-anak mereka dapat mengontrol perilakunya agar tidak terjerat oleh hukum.

F. DAFTAR PUSTAKA

Profil Desa Batulayang Kecamatan Cililin tahun 2022

Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.90

Sri Lestari, *Psikologi keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.108

Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.5

Achmad Ali, *Menguak Teori Hukum (Legal Theory) dan Teori Peradilan (Judicial Prudence)*, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, Halaman 298



Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Pengajian Rutinan Anak-anak

**Endah Nurhayati (1204040036)¹, Najma Adhia Luthfiah (1204010106),²
Syekh Akmal (1209210072)³**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Ikaagustine01@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: najmaaadhia@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : endahnurhayatee@gmail.com

Abstrak

Pengajian rutinan Islam merupakan praktik keagamaan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Dalam konteks ini, kami menitik beratkan kepada kegiatan pengajaran dasar keagamaan dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberlangsungan kegiatan ini tidak hanya membentuk dimensi spiritual individu, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan intelektual, moral, dan sosial seseorang. Pengajian rutinan Islam tidak hanya tentang ritual keagamaan semata, tetapi juga tentang pembinaan karakter yang kuat. Melalui pembacaan dan pemahaman terhadap Al-Quran, individu dapat memperoleh pandangan yang lebih baik tentang etika, tanggung jawab, dan keadilan. Selain itu, pengajian ini mempromosikan toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan aspek penting dalam membangun hubungan antarmanusia yang harmonis. Adapun metode penelitian yang penulis ambil dalam penelitian kali ini adalah studi lapangan yakni peneliti ikut andil dalam kegiatan tersebut. Seperti mengajar setiap pengajian di Desa baik itu di mushola maupun di pondok Pesantren. Dengan adanya kegiatan ini di harapkan dapat menciptakan fondasi yang kokoh dalam mengembangkan diri dan mendorong peningkatan sumberdaya manusia di desa Sukamaju. Praktik-praktik ini tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual, tetapi juga memberikan panduan moral yang mendalam bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengajian rutinan memainkan peran penting dalam memperkaya, memotivasi, dan meningkatkan sumberdaya manusia dalam masyarakat.

Kata kunci : Pengkajian, SDM, Peningkatan.

Abstract

Regular Islamic recitation is a religious practice that plays an important role in improving human resources. In this context, we focus on teaching basic religion and practicing Islamic values in everyday life. The continuity of these activities not only shapes the individual's spiritual dimension, but also has a positive impact on one's intellectual, moral and social development.

Regular Islamic study is not only about religious rituals, but also about building strong character. Through reading and understanding the Quran, individuals can gain a better view of ethics, responsibility and justice. In addition, this study promotes tolerance, empathy, and concern for others, which are important aspects in building harmonious human relations.

With this activity it is hoped that it can create a solid foundation for self-development and encourage increased human resources in the village of Sukamaju. These practices not only enrich spiritual life, but also provide deep moral guidance for individuals in living their daily lives. Thus, routine recitation plays an important role in enriching, motivating, and increasing human resources in society.

Keywords: *Assessment, HR, Improvement.*

A. PENDAHULUAN

Sebagai umat muslim, Kita tahu bahwasanya mencari ilmu adalah suatu kewajiban yang dimana tidak terikat oleh waktu. Muda sampai tua. Akan tetapi, yang lebih utama yakni ilmu yang digunakan di masa sekarang seperti tatacara beribadah. Terdapat beberapa macam pelajaran keagamaan yang wajib di ketahui oleh setiap muslim seperti, ilmu tauhid, fiqh dan tajwid. (Siti Maryam Munjiat, 2018) Akan tetapi kewajiban tersebut banyak tidak di ketahui umat muslim bahkan yang muslim dari lahir. Oleh karena itu di perlukan bimbingan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Terlebih sekarang banyak sekali anak-anak yang terlahir sebagai muslim, akan tetapi mereka acuh pada pelajaran peribadahan. Di desa Sukamaju, notabene anak-anak hanya belajar ilmu agama sampai jenjang SD dan ketika memasuki SMP mereka mulai berhenti belajar ilmu agama. Orang tua mereka tidak mengetahui apakah belajar ilmu agama itu cukup sampai SD saja, padahal mempelajari ilmu agama diwajibkan seumur hidup. Setelah lulus SD para orang tua tidak melanjutkan pendidikan anaknya di pesantren. padahal di masa itulah keilmuan keagamaan diperlukan. Terlebih lanjut anak-anak di kampung lebak jaya hanya mengetahui kalau pengajian itu hanya membaca al-quran.

Banyak terjadinya pelecehan seksual usia dini sudah marak disana. Bahkan, nikah di usia muda pun sudah biasa terjadi. Salah satu penyebabnya yakni kekurangan paduan moral seperti aspek ketauhidan ataupun hukum dari perbuatan tersebut di masa lampau yang jarang diketahui. Sehingga, mereka dengan gampangnya menuntaskan perbuatan tersebut dengan nikah di bawah umur dan hal tersebut disambut dengan meriah karena biasanya. Adanya kegiatan pengajian rutin di Masjid, Musholla dan Pesantren Lebak Jaya bertujuan agar meningkatkan ghairah anak dan masyarakat dalam mempelajari ilmu agamanya.

Sumber daya manusia ialah sesuatu yang sangat di butuhkan bahkan di dunia pekerjaan. Perusahaan juga, melihat seseorang pantas untuk bekerja di lapangan

kerja-nya di lihat dari attitude dan penyampaiannya. Namun, banyak anak di dusun Lebak Jaya memiliki attitude yang kurang baik. Faktor lingkungan bisa jadi penyebab terjadinya perubahan sikap mereka. Khususnya, lingkungan terdekat seperti keluarga ataupun teman. Dikarenakan, disana sudah terdapat dengan bahasa sunda atau jawa-nya yang kasar. Sehingga, mereka biasa menggunakan kata tersebut sebagai bahasa sehari-hari bahkan kepada orang tua mereka.

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat atau biasa dikenal dengan SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Dalam menjalankan programnya, kami berharap bisa menjadi Agent of Change di kalangan masyarakat beragama. Sehingga, dengan adanya bantuan bimbingan kami warga dusun Lebak Jaya semakin ramai untuk meng-improve kualitas religi-nya dengan mengikuti banyak pengajian dan senantiasa memperbaiki diri.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa tahapan metode pelaksanaan yang diadopsi dari tingkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat yang disusun oleh para ahli tim pusat pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu siklus 1 hingga siklus IV. Para tim pengabdian melakukan observasi lapangan untuk melihat potensi dan permasalahan yang ada di desa Sukamaju kecamatan Sukasari kabupaten Subang. Potensi dan permasalahan juga digali melalui lubuk warga dan wawancara dengan tokoh-tokoh desa. Banyak permasalahan yang ada di desa Sukamaju yang meliputi bidang perekonomian, sosial budaya pendidikan keagamaan kebersihan dan lainnya. Namun penulis menarik perhatian penelitian ini pada masalah keagamaannya.

Adapun metode penelitian yang penulis ambil dalam penelitian kali ini adalah studi lapangan yakni peneliti ikut andil dalam kegiatan tersebut. Seperti mengajar setiap pengajian di Desa Sukamaju itu di mushola maupun di pondok Pesantren, mengikuti pengkajian rutin bersama warga Desa Sukamaju dan ikut serta membicarakan tentang aktifitas keagamaan yang masih dilaksanakan oleh warga kampung desa Sukamaju.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara Umum Pengabdian ini menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode ini mengarahkan peneliti agar bisa terjun langsung dan berhubungan ke masyarakat dengan partisipasi warga yang aktif. Siklus yang dilakukan berjumlah 4 siklus, untuk siklus pertama dilakukannya sosialisasi untuk mendapatkan izinnya pengabdian dan mengetahui refleksi sosial atau masalah apa saja yang terjadi dan memberikan solusi di Dusun Lebak Jaya. Selanjutnya, siklus kedua yaitu merundingkan hasil dari refleksi sosial dan harus

memprioritaskan masalah yang perlu dibenahi segera. Di siklus ketiga, pelaksanaan program yang dipilih yaitu salah satunya mengabdikan kepada masyarakat berupa memberi pengajaran pada pengajian rutin anak-anak. Selanjutnya, siklus keempat yaitu evaluasi dengan tahap memonitoring dari hasil program (Dr.H.Rohmanur Azis, Bandung)

Pengabdian ini berbasis penelitian yang didalamnya terdapat beberapa tahapan, yaitu rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi. rancangan kegiatan dilakukan dari refleksi sosial, perencanaan partisipatif, hingga pelaksanaan program. Tempat pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di Dusun Lebak Jaya, Desa Sukamaju, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Untuk waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung pada tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus 2023. Dalam waktu tersebut pengabdian pengajaran pengajian dilakukan kurang lebih selama 3 minggu.

Dalam usaha mencapai suatu pencapaian lagi keberhasilan suatu kegiatan terdapat sekiranya beberapa macam tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh kelompok "Melaju" "Memberdayakan Wilayah Sukamaju" Kelompok KKN 181 Desa Sukamaju Kec.Sukasari Kabupaten Subang untuk mencapai kesuksesan yang dilakukan khususnya dalam bidang Sumber Daya Manusia melalui pengajian rutin anak-anak, diantaranya :

1. Observasi (Survei Lokasi dan Permohonan kesediaan Mengajar)

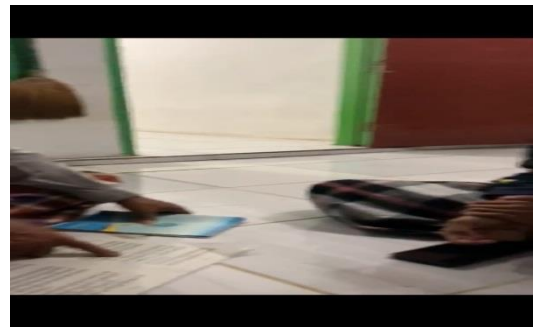
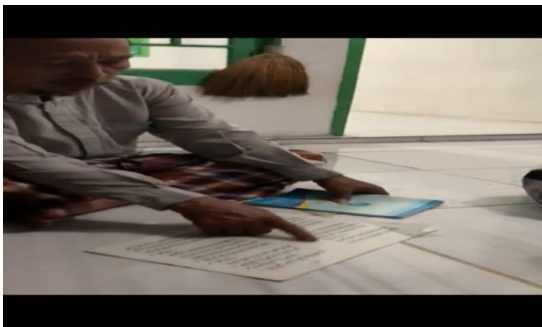
Besar pengharapan agar pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) sisdamas tahun 2023 berhasil dan sukses perlu dilakukannya pencarian informasi yang lengkap, nyata dan terperinci terhadap bagaimana situasi kondisi di lapangan. Untuk mengetahui bagaimana situasi, kondisi dan permasalahan apa yang sedang dihadapi maka daripada itu perlu dilakukannya observasi terlebih dahulu.

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. (Fatoni, 2011) observasi merupakan upaya dimana kita dapat mengetahui data bagaimana situasi, kondisi dan permasalahan apa yang sedang di hadapi di lingkungan yang akan kita laksanakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seluruh anggota kelompok 181 dengan Sosialisasi kepada masyarakat (tenaga pengajar dan pelajar) dan tokoh masyarakat setempat.

Setelah dirasa observasi sudah memenuhi kriteria maupun kualifikasi kemampuan para mahasiswa/i pada saat observasi berlangsung kami sekaligus melakukan survei lokasi ditujukan perihal dimana tempat kami mengajar, kondisi tempat belajar mengajar serta mengetahui karakteristik kebiasaan anak-anak saat mengaji maupun metode kesebiasaan para ustadz/ustadzah selama prosesi

pembelajaran berlangsung. Survei lokasi dilakukan sebagai bentuk langkah awal kelompok kami dalam melakukan pengabdian terhadap masyarakat melalui ilmu yang dimiliki agar nanti kemudian dapat di sebarakan lagi di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Survei lokasi tersebut dilakukan di beberapa Majelis Ilmu seperti Pondok Pesantren Nurul Iman, Masjid Nur Asih dan Miftahul Ulum ketiga nya merupakan tempat dimana kami mengabdikan diri dalam kualifikasi keagamaan yang kemudian menerapkan ajaran-ajaran keislaman mulai dari baca quran, setor hafalan sampai cerita-cerita mengenai kenabian.

Selanjutnya ketika kami sudah melakukan observasi dan survei lokasi kami meminta izin kepada pemilik atau yang biasa mengajar anak-anak mengaji hal ini merupakan suatu upaya yang kami lakukan agar dapat diterima untuk mengabdikan di tempat tersebut. selain itu hal ini bisa dikatakan sebagai bentuk santun kepada tuan rumah meminta izin lagi persetujuan agar kami dapat diterima dengan baik, senang dan juga pastinya nyaman baik dari pihak mahasiswa maupun anak-anak Lebakjaya Sukamaju.



2. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rutin Anak-Anak

Setelah langkah awal dilaksanakan oleh para mahasiswa/i kelompok kami yakni Observasi (Survei Lokasi dan Permohonan kesediaan Mengajar). Maka langkah selanjutnya yang kelompok kami lakukan ialah pelaksanaan kegiatan pengajian rutin bersama anak-anak. Pelaksanaan pengajian ini tidak hanya dilakukan di satu tempat atau lembaga tetapi kita melakukan di tiga tempat, ketiganya merupakan tempat pengabdian kami dalam memberdayakan dan mengabdikan diri kepada masyarakat, tempat itu antara lain adalah :

a. Pondok Pesantren Nurul Iman

Pondok pesantren Nurul Iman merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan keilmuan agama dimana pembelajarannya dikualifikasikan sesuai dengan umur anak atau santri, di pondok pesantren nurul iman kami para mahasiswa/i KKN 181 diamanahi atau di berikan kepercayaan untuk mengajar tingkat dasar (Iqra), penalaran qur'an juz 30, peng ejaan hadist, penulisan ayat suci Al-Qur'an, Praktik Ibadah, dan

bisanya diwaktu terakhir mengaji sering diadakan tebak-tebakan atau quiz mengenai kenabian hal ini syukur disambut antusias oleh murid attau anak-anak pengajian dimana anak-anak terus berpartisipasi dan mengikuti rangkaian keggiatan pegajian hirga akhir dengan perasaan senang bahagia tanpa tidak merasa takut terhadap pembelajaran yang sedang dijalani atau diberikan oleh mahasiswa/i. kegiatan ngajar mengajar ini dilakukan secara rutin setiap minggunya pada hari Selasa, Kamis dan Jum'at di mulai pada pukul 19.00-20.00 WIB.

b. Mushola Nur Asih

Mushola Nur Asih merupakan masjid yang terletak antara perbatasan Batangsari dan Lebakjaya mayoritas murid yang mengaji disana ialah kisaran umur (6-15 tahun) dalam artian mayoritas murid mushola Nur Asih adalah anak-anak dengan pengajar tetap 1 Orang Dewasa. Para murid pengajian Nur Asih setiap harinya rutin membaca Qur'an yang di jam'a oleh guru ngaji. Hal ini agar setiap murid dapat mempelancar bacaan al-Qur'an serta meBaca Al-Qur'an dengan baik dan benar selain itu para murid mempunyai kegiatan rutin memuroja'ah hafalan terkhusus pada hafalan juz 30. Selanjutnya para murid juga sering di beri pemahaman-pemahaman keagamaan baik itu tingkat dasar seperti tatacara ber wudhu,sholat maupun berupa cerita-cerita ke Nabi-an. Selama kegitan ngajar mengajar Mahasiswa/i pun menerapkan metode pembelajaran yang sama terhadap murid Mushola Nur Asih kegiatan ngajar mengajar ini dilakukan secara rutin setiap harinya pada hari Senin-Minggu, dimulai pada waktu Selesai melaksanakan sholat Maghrib sampai waktu Isya.

c. Majelis Ta'alim Miftahul Ulum

Majlis Ta'lim Miftahul Ulum merupakan Majelis Ta'lim yang berada di daerah Dusun Lebakjaya bisa dikatakan letak Miftahul Ulum merupakan tempat pengajian anak-anak terdekat dari Posko kelompok KKN 181, Majelis Ta'lim ini mempunyai murid kurang lebih sekitar 20 murid yang dimana biasanya para murid diajarkan mengenai Baca Al-Qur'an secara baik dan benar, Berjaji dan juga mempelajari Kitab Syafinah Selama kegitan ngajar mengajar Mahasiswa a/i pun menerapkan metode pembelajaran yang sama terhadap murid Mushola Nur Asih kegiatan ngajar mengajar ini dilakukan secara rutin setiap harinya pada hari Senin-Minggu, dimulai pada waktu Selesai melaksanakan sholat Maghrib sampai waktu Isya.kegiatan ini terhitung semenjak tanggal 10 Agustus 2023 sampai dengan selesai masa pengabdian KKN

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya untuk membentuk karakter Islami dalam menciptakan karakter Al-Quran, maka penting untuk membiasakan diri membaca Al-Quran. Adapun usaha orang tua dalam penanaman karakter pendidikan dan karakter salami pada anak tidak dapat dipisahkan. Karena pada dasarnya seorang anak menerima Pendidikan dan pengasuhan awal adalah berasal dari keluarga sebagai latar pendidikan mereka. Pembinaan karekter Islami akan berhasil jika ditanamkan pada diri anak sejak dini dan dilakukan secara komprehensif, termasuk dalam hal pendidikan dan implementasi oleh keluarga, sekolah dan masyarakat.



Gambar 1. Perkenalan sekaligus izin menjalankan program

Pembiasaan membaca Al-Quran merupakan salah satu pembiasaan dalam membantuk karakter Islami pada anak yang dapat mempengaruhi sifat anak untuk lebih peka terhadap sifat Ketuhanan dan membantu mereka dalam mengenal Allah SWT salahsatunya adalah dengan membiasakan diri anak untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek.

Adapun pelaksanaan program mengaji ini adalah sebagai upaya menanamkan karakter Islami pada anak-anak di Desa Sukamaju Kabupaten Subang dalam rangka mengembangkan dakwah islam di Desa Sukamaju. Pelaksanaan kegiatan mengaji ini rutin dilaksanakan pada setiap hari sabtu, ahad, senin, selasa, rabu dan kamis. Adapun hari liburnya adalah hari jum'at yang biasanya diisi dengan marhabaan dengan ibu-ibu dan bapak-bapak masyarakat setempat bagi yang mau. Hal ini dimaksudkan untuk agar efektifitas proses membaca Al-qur'an diharapkan dapat berjalan dengan baik serta dapat mengembangkan pembinaan dan pengetahuan tentang karakter Islami



Gambar 2. Mengaji dasar Iqra, Al-Quran dan tes bacaan sholat

Setiap jilid buku Iqro' memiliki tujuan yang berbeda-beda tentunya, karena setiap volume diakhiri dengan ehta untuk menentukan apakah anak bisa dan telah menguasai topik tersebut ; mereka melakukannya dengan cepat dan tepat dalam setiap penguasaan huruf dan juga pembacaan tanda baca yang tepat disetiap jilidnya. Sebelum setoran mengaji, anak-anak disuruh untuk menghafal dalam artian mengulang bacaannya sampai 3 kali sampai dirasa lancar kemudian setelah itu baru setoran membaca iqro ke mahasiswa. Jika anak-anak kurang lancar membaca iqro maka halaman tersebut diulang lagi besoknya. Dan biasanya sebelum dan sesudah membaca iqro, anak-anak di tes hafalan surat-surat pendek dari juz ama, bacaan surat, bacaan niat sholat dan bacaan niat wudhu.



Gambar 3. Quis dan Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah anak-anak mengaji iqro dan Al-quran, kemudian biasanya mahasiswa memberikan games dan materi terkait keagamaan, lalu setelah itu diadakan cerdas cermat. Anak-anak sangat antusias jika ada games dan cerdas cermat selain belajar sambil bermain hal itu juga bisa memupuk karakter Islami dari anak-anak karena Ketika cerdas cermat, mahasiswa Kembali mengulas jawabannya sebagai pengetahuan baru bagi mereka. Selain membaca iqro dan al-Alquran, menjelaskan materi keagamaan dan membuat games serta cerdas cermat, biasanya anak-anak juga diajarkan melogot dalam Bahasa Indonesia.





Tabel 4. Hari terakhir mengajar dan menjalankan program di 3 madrasah sekaligus pamitan

E. PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam program ini adalah bahwa anak-anak sangat berantusias dalam program kegiatan belajar mengajar Iqro, Al-quran, Juz 'Ama dan pemberian materi keagamaan sehingga mahasiswa dapat menanamkan karakter pada anak di Desa Sukamaju Kabupaten Subang supaya anak dapat membaca dasar iqro, Al-quran, hafalan juz dan dapat menanamkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari dan mereka menjadi semangat untuk selalu mengaji karena ada penyampaian materi selalu ada games dan diakhiri dengan sesi cerdas cermat. Selain itu, penyampaian kisah rosul dan orang-orang sholeh mampu memotivasi mereka untuk meraih Pendidikan setinggi-tingginya.

Saran

Pada era globalisasi ini bangsa Indonesia perlu melakukan perbaikan dari segala bidang, khususnya pada bidang pendidikan. Selain itu pendidikan agama Islam juga memerlukan perbaikan-perbaikan dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebagai mahasiswa tentunya harus berperan aktif dalam keterlibatan tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. KKN SISDAMAS ini merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mampu berperan aktif dalam menjunjung tinggi nilai pendidikan di Indonesia serta pengabdian kepada masyarakat. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan mutu KKN dan juga sumber daya manusianya melalui program-program yang dilaksanakan di lokasi KKN sehingga memiliki output sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih untuk yang pertama penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh anggota kelompok KKN 181 yang sudah bersama-sama mensukseskan program ini. Kemudian kepada bapak H. Ucup Sugiarto selaku

Kepala Desa Sukamaju yang memberikan izin untuk kami melakukan KKN di Desa Bojongsari. Kepada bapak Samsyudin selaku bapak Kepala Dusun Lebak Jaya, bapak RW dan bapak RT yang sudah mendukung dan juga memberikan izin untuk melakukan kegiatan di Dusun Lebak Jaya, juga terimakasih kepada Pak Ustadz Abi, Pak Ustadz komarudin, dan Pak Ustadz Bahrin Selaku pengurus Masjid dan Madrasah Al-barokah, Nurul Iman dan Miftahul Ulum yang mau menerima kami dan memberikan kesempatan untuk turut serta mengajar anak-anak di Madrasah dan pondok pesantren nya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Dr.H.Rohmanur Azis, S. (Bandung). *RISET AKSI Konsep,Teori,Metodologi dan Aplikasi*. 2023: Simbiosis Rekatama Media.

Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siti Maryam Munjiat. (2018). Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1, 179.